

**KONTRIBUSI KELOMPOK PENAMBANG EMAS ILEGAL  
DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA BUWUN MAS  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh Ridwan  
NIM 190302032

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2024**

**KONTRIBUSI KELOMPOK PENAMBANG EMAS ILEGAL DALAM  
PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA BUWUN MAS KABUPATEN  
LOMBOK BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk Melengkapi  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh**  
**Ridwan**  
**NIM 190302032**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2024**



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ridwan, NIM 190302032 dengan judul “Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui Pada tanggal: \_\_\_\_\_

Pembimbing,



Riska Mutiah, M.Si

NIP. 199310192019032017



Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 30 Oktober 2023

Hal: **Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*


Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Ridwan  
NIM : 190302032  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal  
Dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas  
Kabupaten Lombok Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Riska Matiah, M.Si**  
NIP. 199310192019032017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan  
NIM : 190302032  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 30 Oktober 2023  
Saya yang Menyatakan,



Perpustakaan UIN Mataram

METERAI  
TEMPEL  
1187A0K708004865

Ridwan

## PENGESAHAN

Skripsi oleh : Ridwan, NIM: 190302032 dengan judul “Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 18/01-24

### Dewan Penguji

Riska Mutiah, M.Si  
(Ketua Sidang/Pemb)

Dr. Muhammad Saleh, M.A  
(Penguji I)

Zaenudin Amrullah, M.A  
(Penguji II)

Perpustakaan **UIN Mataram**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A  
197209121998031001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>*



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Terjemahan Al-Qur'an kementerian Agama RI, Qs. Ar-Ra'd [13]: 11.



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk lembaga dan kedua orang tuaku tercinta (Prabu Satim dan Ibunda Ratu Herniwati), keluargaku, teman-teman seperjuangan kelas PMI B angkatan 2019.*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Riska Mutiah, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muchammadun, MPS., M.APP.Ling (ADV), sebagai ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag, selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kelompok Penambang Emas, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Narasumber yang telah memberikan informasi dan waktunya untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 30 Oktober 2023  
Penulis,

Ridwan



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
1. Pertambangan Emas Ilegal.....	8
2. Peran Masyarakat dalam Pembangunan Sosial.....	13
3. Teori Model Pengembangan Masyarakat.....	17
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Subjek penelitian.....	34
C. Kontribusi Penambang Emas Ilegal dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.....	34
1. Membangun Pondok Pesantren Dari Hasil Pertambangan Emas Ilegal.....	35
2. Manfaat Pondok Pesantren Bagi Masyarakat.....	36
3. Pembangunan Klinik Hasil Dari Pertambangan Emas Ilegal.....	42

### **BAB III PEMBAHASAN**

- A. Analisis Kontribusi Penambang Emas Ilegal dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.....45
- B. Analisis Pembangunan Sosial dengan Model *Localidibility Development* Jack Rothman.....53

### **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....59
- B. Saran.....59

**DAFTAR PUSTAKA**.....61

**LAMPIRAN**.....65



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1      Subjek Penelitian, 34.



Perpustakaan **UIN Mataram**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan
- Lampiran 2 Bukti Plagiasi
- Lampiran 3 Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

# **KONTRIBUSI KELOMPOK PENAMBANG EMAS ILEGAL DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA BUWUN MAS KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Oleh;  
Ridwan  
NIM 190302032**

## **ABSTRAK**

Penelitian berjudul “Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti ingin mencoba menggambarkan dan berharap bisa diketahui oleh masyarakat luas bahwa pertambangan emas ilegal tidak sepenuhnya negatif, justru dengan memanfaatkan pertambangan emas ilegal sangat berdampak positif bagi masyarakat dalam pembangunan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial. Adapun fokus pada penelitian ini adalah pada bagaimana kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial. Pendekatan penelitian ini yang dilakukan dengan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu; a) pengumpulan data, b) reduksi data c) penyajian data dan d) penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat adalah ; a) membangun Lembaga Pendidikan yaitu pondok pesantren b) manfaat pondok pesantren bagi masyarakat dan c) membangun fasilitas kesehatan yaitu klinik.

**Kata Kunci:** Pembangunan Sosial, Penambang Emas Ilegal



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan yang tidak terkendali dari pertambangan tanpa izin (PETI), pemerintah membuat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 yang berkaitan dengan upaya penghentian semua usaha pertambangan tersebut, dengan pengecualian dapat melanjutkan usahanya apabila berstatus Pertambangan Rakyat untuk bahan galian intan dan Tambang Tradisional untuk bahan galian emas di berbagai daerah Indonesia kegiatan pertambangan bahan galian seperti sudah menjadi lumrah.

Maraknya kegiatan penambangan emas ilegal ternyata memberikan berbagai dampak negatif karena sebagian besar penambangan dilakukan tanpa memiliki izin. Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui contohnya adalah sumber daya alam berupa bahan tambang. Banyak sekali jenis bahan tambang yang ada di Indonesia, antara lain emas. Tapi tidak semua daerah memiliki potensi tambang emas. Salah satu yang mempunyai tambang emas adalah Desa Buwun Mas kabupaten Lombok Barat. Dengan adanya tambang emas tentu mempunyai dampak positif seperti terbentuknya ekonomi masyarakat akan tetapi ada juga negatif yang membuat perubahan perilaku dan gaya hidup dengan banyaknya uang yang didapatkan dari tambang emas tersebut.<sup>2</sup>

Aktivitas pertambangan di Indonesia masih mendapat stigma negatif di kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan oleh aktivitas pertambangan ilegal atau pertambangan tanpa izin yang mengakibatkan dampak negatif yang lebih banyak. PETI merupakan kegiatan Pertambangan Emas Tanpa Izin yang dilakukan oleh sebagian masyarakat maupun oknum lainnya. PETI (Pertambangan Emas Tanpa Izin) adalah pertambangan yang tidak mendapatkan izin dari pemerintah sebagai pemegang hak menguasai negara atas bahan tambang. Tak peduli apakah penambangan adalah rakyat yang

---

<sup>2</sup>Suud Ema Fauziah dkk, "Dampak Potensi adanya Tambang Emas Ilegal meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak, *Jepewil*, Vol .1, Nomor 2, 2020, hlm.109.

melakukan kegiatan pertambangan berdasarkan adat istiadat, nasib dari bahan tambang, tetap menyandang label PETI jika tidak mendapat izin.<sup>3</sup>

Banyak perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan emas ilegal yang telah mengakibatkan kerusakan alam seperti pencemaran air, tanah, udara dan seterusnya, selain perubahan lingkungan secara fisik, pertambangan emas ilegal juga mengakibatkan perubahan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Pertambangan ilegal adalah salah satu usaha yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat. Hanya saja proses dan cara menjalankan pertambangan tersebut yang cenderung menjadi usaha eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan sehingga pada akhirnya menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan hidup sosial masyarakat itu sendiri. Salah satu yang sering terjadi saat ini adalah pertambangan tanpa izin (PETI) pada dasarnya telah dilarang dalam berbagai aturan yang telah diterbitkan oleh pemerintah, aturan tersebut berlaku untuk penambang emas ilegal secara tradisional maupun menggunakan mesin, dan pemerintah telah menegaskan soal sanksi yang akan didapatkan apabila melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Para penambang emas ilegal kurang mengerti tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup, sehingga lahan subur pun berubah menjadi tandus. Kegiatan PETI di Desa Buwun Mas, dilakukan masyarakat atas dasar untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin sulit untuk tercukupi, sehingga masyarakat setempat mengambil jalan untuk mencari mata pencaharian baru dengan menambang emas secara ilegal dengan tanpa mengikuti aturan pemerintah yang berlaku. Padahal telah pemerintah telah membuat peraturan tentang izin pelaksanaan serta area legal (resmi) pada kawasan pertambangan, tetapi karena ketidaktahuan dan sulitnya proses

---

<sup>3</sup>Trisnia anjani, "Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin(PETI) di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan", *Jom Fisip*, Vol. 5, Nomor 1, April 2018, hlm. 3.

<sup>4</sup>My Tiyas Tinov dan Tito Handoko, "Peran Serta Masyarakat Dalam Konservasi Lingkungan Pasca Aktivitas Pertambangan Tanpa Izin (PETI) di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 02, Nomor 4, 2018, hlm. 1.

untuk memperoleh izin secara legal, sehingga masyarakat melakukan aktivitas PETI yang bersifat ilegal (tidak resmi).<sup>5</sup>

Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam berupa mineral emas yang cukup besar. Pada tahun 2008 pertambangan emas ilegal di mulai di Daerah Buwun Mas dan masa kejayaan pertambangan emas ilegal tersebut pada tahun 2008-2010. Sejak emas pertama kali ditemukan di sana, sebagian besar masyarakat desa Buwun Mas baik secara perorangan maupun secara berkelompok bisa dibidang pertambangan emas ilegal adalah mata pencaharian utama masyarakat setempat karena saking mudahnya mendapatkan uang dari pertambangan emas ilegal tersebut.

Salah satu fenomena pengelolaan dan penanganan sumber daya tambang adalah kegiatan pertambangan emas tanpa izin. PETI merupakan suatu pekerjaan atau usaha pertambangan yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang atau perusahaan berbadan hukum yang dalam operasinya tidak memiliki izin dari pemerintah pusat atau daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan oleh penambang adalah pengolahan biji tambang serta amalgamasi untuk mendapatkan emas. Pertambangan emas tanpa izin dianggap sebagai suatu fenomena dunia, hal itu diperkuat dengan banyak ditemukan di lebih dari delapan puluh negara dan menyediakan mata pencaharian berupa pertambangan tanpa izin.<sup>6</sup>

Kebijakan pemerintah dibidang pengelolaan sumber daya alam, belum sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satunya, terlihat dari belum berpihaknya kebijakan pemerintah, baik di tingkat Provinsi, Kabupaten maupun Kota dalam pemberian izin pengelolaan sumber daya alam di daerah, terutama dalam hal pemberian izin usaha pertambangan. Dimana pada umumnya, kebijakan yang dibuat belum mampu menampung seluruh aspirasi masyarakat, terutama masyarakat lokal yang terdapat di sekitar wilayah

---

<sup>5</sup>Sri Me Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.171.

<sup>6</sup>Junaidi, Pertambangan emas tanpa izin (PETI) dan kesejahteraan keluarga di sekitar wilayah pertambangan, e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 11. No.1, Januari – April 2022, hlm. 62.

pertambangan untuk mengeksploitasi kekayaan alam yang berada di daerahnya. Hal ini sering dialami oleh Pemerintah dalam pengelolaan sumber daya mineral emas yang terdapat di berbagai wilayah, dimana kebijakan terkait dengan perizinan usaha pertambangan yang selama ini dibuat belum mampu menampung aspirasi masyarakat lokal serta terkesan kurang konsisten, sehingga kerap memicu munculnya praktik-praktik penambangan tanpa izin (ilegal) yang terjadi di Gunung-gunung.<sup>7</sup>

Pertambangan yang mereka jalankan merupakan pertambangan tanpa izin dan juga dilakukan dengan cara tidak ramah yang dapat merusak lingkungan alam yang pada akhirnya berdampak pada kerusakan lingkungan yang cukup parah dan mencemari lingkungan. Terutama para penambang yang menggunakan zat kimia seperti merkuri dan sianida itulah salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan air, tanah, dan udara. Akan tetapi tidak sepenuhnya pertambangan emas ilegal akan selalu bersifat negatif dibalik dampak negatif yang ditimbulkannya ada berbagai dampak positif yang sangat membantu masyarakat dengan terbukanya sebuah pertambangan emas selain dapat mencukupi kebutuhan ekonomi pertambangan emas ilegal juga berpotensi menjadi suatu jalan untuk pembangunan sosial bagi masyarakat yang dapat mensejahterakan masyarakat. seperti yang terjadi di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat para penambang emas memanfaatkan pertambangan emas ilegal sebagai jalan untuk pembangunan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti ingin menelusuri lebih dalam terkait Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat?

---

<sup>7</sup>Alva Viere Niwele, Penanggulangan Penambangan Emas Illegal, sanisa, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2002, hlm. 3.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

#### 2. Manfaat

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan baik mahasiswa maupun masyarakat. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti Kontribusi Penambang emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial.

##### b. Manfaat Praktis

Selanjutnya, secara praktis manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian yang akan dilaksanakan ini bagi seluruh pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumbangsih terhadap dunia kepastakaan, khususnya dalam tema Kontribusi Kelompok Penambang Emas Dalam Pembangunan Sosial.
- 2) Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan penambang emas ilegal di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

#### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup berdasarkan pada penelitian ini yaitu mengenai Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini juga terfokus pada Kontribusi Kelompok peambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan sosial.

## 2. *Setting* Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat. Alasan memilih lokasi ini adalah karena ditemukan indikasi bahwa Desa Buwun Mas merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki lahan pertambangan emas ilegal.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah suatu kajian dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang. Telaah Pustaka bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah penelitian yang akan dilakukan. di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok barat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suud Emma Fauziah dkk, pada tahun 2020 yang berjudul “Dampak Potensi Adanya Penambang Emas Ilegal Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak” pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, peneliti sendiri memfokuskan pada yang Pertama yaitu, Dampak yang menjadi penyebab warga di Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak menambang emas ilegal ini adalah dikarenakan faktor ekonomi. Kedua, Faktor penyebab terjadi Tambang emas ilegal ini menjadi sumber mata pencarian warga di Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak. Perbedaan dan persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti adalah disini sama-sama membahas tentang dampak dan manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat baik dampak negatif maupun dampak positif dan juga kenapa melakukan penambangan emas ilegal yaitu karena untuk mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suud Emma Fauziah dkk, lebih memfokuskan kepada potensi adanya tambang emas ilegal untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat, sedangkan

penelitian yang akan peneliti teliti lebih fokus ke bagaimana memanfaatkan tambang emas ilegal tersebut menjadi pembangunan sosial bagi masyarakat setempat.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eriyawati dan Rita Yani Iyan pada tahun 2011 yang berjudul “Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Emas Liar di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi” dalam penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada berapa pendapatan penambang liar hasil dari pertambangan emas ilegal tersebut dan bagaimana kondisi lingkungan sekitar lokasi pertambangan ilegal, kesamaan dan perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat dan dampak dari pertambangan emas ilegal. Untuk perbedaannya fokus pembahasannya penelitian yang diteliti oleh Eriyawati dan Rita Yani Iyan lebih ke berapa pendapatan atau penghasilan para penambang emas ilegal, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti di sini adalah memanfaatkan hasil bumi berupa mineral emas agar menjadi suatu hal yang positif seperti membangun pondok pesantren dari hasil pertambangan emas ilegal tersebut.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi pada tahun 2022, yang berjudul “Pertambangan Tanpa Izin (PETI) dan kesejahteraan keluarga di sekitar prtambangan” di dalam isi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti membahas tentang dampak pertambangan emas tanpa izin (PETI) terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan serta masalah-masalah yang dihadapi keluarga di kawasan pertambangan emas ilegal, dan yang kedua yaitu penanganan dampak dari pertambangan emas ilegal terhadap kesejahteraan keluarga yang berada di sekitar wilayah pertambangan tersebut. dari pembahasan yang difokuskan oleh peneliti di atas, maka di sini dapat dilihat bahwa persamaan dan

---

<sup>8</sup>Suud Ema Fauziah dkk, “Dampak Potensi adanya Tambang Emas Ilegal meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak”, hlm. 5-6.

<sup>9</sup>Eriyawati Dan Rita Rani Iyan, Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Emas Liar di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.19, Nomor 3, September 2011, hlm. 135.

perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama persamaannya yaitu, sama dalam membahas tentang pertambangan emas ilegal dan dampak lingkungan sekitar, hanya saja fokus pembahasan yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Junaidi lebih fokus ke arah dampak terhadap kondisi sosial dan dampak yang dirasakan oleh keluarga yang berada di sekitar wilayah pertambangan emas ilegal. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di sini lebih cenderung pada pembangunan sosial untuk masyarakat. Yakni pembangunan pondok pesantren dari hasil emas ilegal.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Pertambangan Emas Ilegal

#### a. Definisi Pertambangan Emas Ilegal

Pertambangan ilegal adalah kegiatan penambangan atau penggalan yang dilakukan oleh masyarakat atau perusahaan tanpa memiliki izin dan tidak menggunakan prinsip-prinsip penambangan yang baik dan benar (*Good Mining Practice*). Pertambangan liar atau Pertambangan tanpa izin adalah ilegal karena di sebagian besar negara, sumber daya mineral bawah tanah adalah milik negara. Karenanya, sumber daya alam tersebut hanya bisa ditambang oleh operator berlisensi menurut hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>10</sup>

Pertambangan ilegal sering kali terjadi di daerah pedalaman atau situs pertambangan yang ditinggalkan. Kurangnya produktivitas dan produksi yang terbatas adalah karakteristik utama pertambangan ilegal. Namun demikian, ukuran negara dan frekuensi fenomena tersebut dapat mengubah mikro-produksi ini menjadi bagian yang terlihat jelas pada tingkat produksi nasional.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Maulana, "Peran Pemerintah dalam Upaya Penanggulangan Tambang Emas Ilegal di Desa Lamongan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat", (*Skripsi*, Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019), hlm. 14.

<sup>11</sup>*Ibid.*,



b. Ciri-Ciri Pertambangan Emas Ilegal

Salah Satu Ciri Tambang Emas Yang Ilegal Adalah, Tidak Memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) Baik Tahap Tahap Eksplorasi Yang dimaksud Tahap Eksplorasi Adalah Kegiatan Penyelidikan Umum Kondisi Wilayah Pertambangan, Tahap Kedua Yaitu, Tahap Operasional Dan Produksi Yaitu, Pada Tahap Ini, Kegiatan Yang dilakukan Merupakan Kegiatan Konstruksi, Penambangan, Pengolahan, Pemurnian Dan Pengangkutan Serta Penjualan. Oleh Karena Itu Pertambangan Yang Ilegal Sudah Jelas Melanggar Izin Untuk Usaha (IUP) Kedua Tahap Tersebut.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menegaskan bahwa Negara Indonesia berdasarkan atas hukum (Rechtsstaat), tidak berdasarkan atas kekuasaan belaka (Machtstaat). Hal ini berarti bahwa Republik Indonesia adalah negara hukum yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan menjamin semua warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Makin majunya masyarakat, makin berkembangnya teknologi, makin pesatnya pertambahan penduduk berakibat makin terlihatnya kepentingan hukum di dalam masyarakat luas. di dalam menjalin hubungan satu sama lain orang harus mengetahui kedudukan, hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Setiap orang wajib mengetahui perbuatan mana yang hendak dibenarkan oleh Undang-Undang (rechtshandeling) dan perbuatan mana yang merupakan onrechtmatige daad (perbuatan melanggar hukum).<sup>12</sup>

Salah satu amanat yang terkandung dalam UUD 1945 adalah pemerintah dan seluruh unsur masyarakat wajib

---

<sup>12</sup>Hana Aulia Putri, "Penegakan Hukum Terhadap Pertambangan Emas Tanpa Izin oleh Kepolisian Sektor Kecamatan Singingi", *LEX Renaissance*. Vol. 5, Nomor. 4, Oktober 2020, hlm. 865.

melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia tetap menjadi sumber daya dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lainnya. Perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji sering muncul yang mayoritas disebabkan oleh pendapatan yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup. Selain itu, masa sekarang masyarakat cenderung bersifat materialistis dan ingin hidup kaya.

c. Dampak Pertambangan Emas Ilegal

1) Dampak Negatif

Dengan status pertambangan yang tanpa izin, maka otomatis PETI tidak terkena kewajiban untuk membayar pajak dan pungutan lainnya kepada Negara dan otomatis juga pemerintah juga tidak akan membiayai apabila ada kerusakan yang diakibatkan oleh para penambang ilegal tersebut. Pertambangan emas ilegal tetap menjadi masalah krusial yang perlu mendapat pengawasan intensif. Dengan kegiatan PETI yang nyaris tanpa pengawasan, dapat dibayangkan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi. Terlebih lagi, para pelaku PETI praktis kurang mengerti tentang pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. di hampir semua lokasi penambangan.

Dengan terbukanya tambang emas ilegal tersebut putus sekolah merupakan salah satu dampak negatif, dengan pendapatan dari tambang emas yang begitu banyak pada saat itu banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya mereka lebih memilih jadi penambang emas dari pada lanjut sekolah, banyak dari mereka yang putus sekolah mengatakan ”dari pada sekolah buang waktu dan biaya ujungnya akan jadi penambang emas, lebih jadi jadi penambang emas lebih awal”.

Gejolak sosial merupakan peristiwa yang kerap terjadi bagi penambang emas baik konflik antar

kelompok maupun individu dalam upaya mempertahankan dan melindungi kepentingan masing-masing. Para penambang seringkali bentrok dalam mempertahankan wilayah pertambangan masing-masing. Masalah yang awalnya terjadi di wilayah pertambang akan menjadi masalah di luar pertambangan juga. Kehidupan para penambang ilegal sangat rawan terhadap munculnya permasalahan sosial.<sup>13</sup>

Pertambangan emas ilegal juga mengundang perhatian perampok yang membuat masyarakat di daerah pertambangan yang membuat masyarakat resah dan tidak nyaman, Desa Buwun Mas yang kaya dengan hasil pertambangan emas menjadi sasaran perampok yang banyak sekali merugikan masyarakat tidak hanya rugi harta atau emasnya yang di rampok akan tetapi banyak yang terluka parah perlawanan terhadap para perampok. Ditambah lagi dengan adanya kelompok begal yang seringkali melakukan kegiatannya pada malam hari bahkan ada juga di siang hari rawannya begal membuat masyarakat tidak untuk beraktivitas.

Dengan tidak sadari masuknya narkoba di Desa Buwun Mas juga di akibatkan oleh adanya pertambangan emas ilegal tersebut, sebagian besar para pengguna narkoba merupakan penambang emas ilegal, dengan pekerjaan yang begitu berat dan sangat beresiko. Resiko terjatuh, tertimpa material, lemas, hingga terjebak di dalam reruntuhan lubang. Dengan resiko yang begitu tinggi tentu membutuhkan keberanian dan tenaga yang besar untuk bekerja di dalam lubang tambang emas yang dalamnya bisa mencapai 100 meter ke bawah. Dengan tenaga dan keberanian yang normal tanpa memakai obat-obatan terlarang mereka hanya akan mampu

---

<sup>13</sup>Trisnia Anjami, "Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi",... hlm.7.

bertahan di dalam maksimal 24 jam, dibandingkan dengan para penambang yang memakai obat-obatan terlarang mereka bisa bertahan sampai 3 hari.

Berbagai dampak negatif yang terjadi di Desa Buwun Mas yang diakibatkan oleh pertambangan emas ilegal tersebut diantaranya berkurangnya sumber keseimbangan alam seperti hutan, air dan tanah yang subur sebagian yang besar disebabkan oleh kegiatan pertambangan yang menghasilkan kerusakan yang sangat besar sejak awal eksploitasi sampai proses produksi dan hanya mementingkan keuntungan pribadi. Aktivitas penambangan emas ilegal yang dilakukan masyarakat Desa Buwun Mas telah berlangsung selama bertahun-tahun dan merupakan pekerjaan dan mata pencaharian pokok secara turun-temurun. Dimana maraknya aktivitas penambangan emas ilegal yang dilakukan dengan metode tradisional, telah memberikan dampak yang cukup besar, apalagi sebagian besar cara pengolahannya banyak menggunakan zat kimia seperti merkuri dan sianida yang menyebabkan pencemaran lingkungan, tidak hanya terhadap kelangsungan ekosistem lingkungan hidup, tetapi juga terhadap kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah pertambangan, diantaranya ancaman kecelakaan tambang serta penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh pencemaran bahan kimia yang tentunya berbahaya bagi lingkungan khususnya pada tanah, udara, dan air.<sup>14</sup>

## 2) Dampak Positif

Adapun dampak positif dari Kegiatan pertambangan emas ilegal ini relatif dapat mencukupi dan mengatasi ekonomi keluarga. Dengan melakukan penambangan emas ilegal sebagian masyarakat desa buwun mas dapat meningkatkan ekonomi keluarganya,

---

<sup>14</sup>Yudya Ananda, “Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Emas Ilegal di Kabupaten Murung Raya, (KALTENG)”, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Vol, Nomor 1, 2022, hlm.3.

memperbaiki rumah, dan kendaraan. namun kalau kita perhatikan tidak semua penambang emas bisa puas dengan hasil dari pertambangan emas tanpa izin tersebut. Sepertinya walaupun banyak uang yang didapatkan melalui pertambangan emas ilegal tersebut akan tetapi cara hidupnya dan kurang pandai dalam mengelola uang yang didapatkan dari pertambangan emas ilegal tersebut tetap saja kehidupan keluarganya tidak terlalu berubah walaupun sebagian ada yang menjadi kaya mendadak yang tiba-tiba mendapatkan uang dengan jumlah sampai ratusan juta.

## 2. Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Sosial

Peran Menurut Yusufhadi Miarso, yang dimaksud dengan “peran” adalah keikutsertaan secara spontan berupa pikiran, tenaga, barang atau uang, disertai tanggung jawab untuk kepentingan kelompok guna untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Peran menurut tata bahasa, peran berasal dari kata “*participate*”, yang berarti “berpartisipasi, peran serta”. Peran berarti apa yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat. Sedangkan serta artinya bergabung atau berpartisipasi. Dengan kata lain, peran adalah perhatian dan partisipasi seseorang terhadap sesuatu yang bersifat fisik atau non fisik.<sup>16</sup>

Maksud dari partisipasi disini adalah suatu bentuk minat untuk pembangunan sosial yang melibatkan masyarakat yang tertarik dengan bentuk fisik dan non fisik dari lembaga pendidikan pondok pesantren sebagai subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan gerakan di lembaga tersebut.

Peran dapat mengambil banyak bentuk seperti, Peran menurut Effendi yang dikutip Siti Irene menjelaskan bahwa peran terbagi menjadi vertikal dan horizontal. disebut peran vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu dimana komunitas terlibat

---

<sup>15</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 706.

<sup>16</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 735.

atau berpartisipasi dalam program pihak lain, dalam suatu hubungan dimana komunitas memiliki status bawahan, pengikut, atau klien. Dan disebut peran horizontal karena masyarakat memiliki inisiatif di mana setiap anggota atau kelompok orang memainkan peran horizontal. Jenis peran ini merupakan tanda awal tumbuhnya suatu masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.<sup>17</sup>

Masyarakat merupakan istilah yang sangat sering kita digunakan untuk menyebut kesatuan manusia. Arti masyarakat dalam UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan dari sejumlah orang dalam suatu tempat tertentu yang menunjukkan adanya pemilikan norma-norma hidup bersama walaupun didalamnya terdapat berbagai lapisan antara lain lingkungan sosial.<sup>18</sup>

Menurut Berger, masyarakat adalah keseluruhan yang kompleks antara hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang didefinisikan dalam arti luas. Terdiri dari bagian-bagian yang membentuk sesuatu. Pengertian lain datang dari Auguste Comte dalam Abdou Syani, yang mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang sesuai dengan hukumnya sendiri dan berkembang sesuai dengan model perkembangannya sendiri. Orang-orang terikat pada kelompok karena naluri dan kebutuhan sosial langsung mereka. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang berinteraksi satu sama lain menurut suatu sistem moral tertentu yang dengan sendirinya merepresentasikan makna dan identitas bersama yang berkesinambungan dan saling terkait.<sup>19</sup>

Beberapa pengertian diatas yang menggambarkan pengertian umum bahwa masyarakat adalah suatu hubungan kelompok, baik

---

<sup>17</sup>Irene A. D, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 58.

<sup>18</sup>Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm. 32.

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 144-146.

dalam wilayah yang kecil, seperti hubungan antara orang tua dan anak, guru dan siswa, atasan dan bawahan, maupun dalam wilayah yang luas, seperti seperti pondok pesantren dan lingkungannya. Lingkungan/interaksi antara dua orang atau lebih yang prosesnya memakan waktu lama. Dengan demikian, tata cara, adat, budaya dan hukum dapat dilihat dalam setiap kebiasaan hidupnya, yang mengatur kepentingan seseorang dan orang lain. Interaksi sosial dalam diri manusia juga bebas dari kendala tertentu menurut aturan yang disepakati bersama, interaksi yang ada harus menciptakan rasa kesatuan yang dapat saling mengikat. Hubungan-hubungan yang ada dalam kelompok selalu berubah dari waktu ke waktu dan dengan kondisi yang dihadapinya. Namun, karena kepentingan bersama, mereka dapat mengembangkan kebutuhan bersama untuk bertahan dari berbagai perubahan yang terjadi.

Pada umumnya masyarakat tidak hanya hidup sebagai kelompok yang memiliki wilayah tanpa adanya pemimpin atau aturan, baik aturan berupa undang-undang pemerintah maupun aturan biasa yang dibuat oleh anggota masyarakat itu sendiri untuk mengatur kehidupan mereka, demikian pula seharusnya mereka memiliki pemahaman dalam masyarakat bahwa ini milik masyarakat, semua orang, serta orang lain yang tinggal di sekitar mereka.

Adapun peran masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program.<sup>20</sup>

Peran masyarakat dalam pendidikan diatur dalam Pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kerja pendidikan dan wajib dilakukan, menerapkan sumber daya untuk mendukung pendidikan. Dari isi di atas, jelas bahwa masyarakat memiliki

---

<sup>20</sup>Siti Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003). hlm. 33-34.

tanggung jawab untuk mendidik orang lain. Komitmen tersebut dimulai dari perencanaan pelaksanaan hingga hasil yang ingin dicapai. Saat ini masyarakat Indonesia telah menghadapi era paradigma baru, yaitu belajar dapat dilakukan tidak hanya secara efektif tetapi juga menyenangkan. Seperti yang Dwi Astuti ungkapkan bahwa; *“it is known that the value of practical and touchable in process of teaching and learning in learning using technology, especially to support the government program and policy related to the information technology and communication”*.<sup>21</sup> Artinya bahwa peran masyarakat adalah salah satu cara mendukung program dan kebijakan pemerintah terkait dengan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dari uraian beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki setiap orang dalam suatu jabatan yang diperoleh secara sadar atau tidak sengaja karena seseorang adalah anggota dari suatu Masyarakat tertentu. Setiap orang memiliki peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan sejumlah peran yang berbeda-beda bagi setiap individu individu yang ada. Namun, itu semua pada kenyataan bahwa setiap orang dapat memenuhi perannya dengan baik atau buruk.

Agar masyarakat dapat melanjutkan keikutsertaannya dalam pembangunan sosial bidang pendidikan, maka diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk tata perilaku lainnya kepada generasi muda. Setiap masyarakat selalu berupaya meneruskan kebudayaan dengan proses adaptasi tertentu berdasarkan ciri masing-masing dengan zamannya kepada generasi muda melalui pendidikan, atau secara khusus melalui interaksi sosial. Dengan demikian fungsi pendidikan tidak lain adalah sebagai proses sosialisasi.

Meskipun Pasal 8 dan 9 tidak jelas tentang peran yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dalam memberikan

---

<sup>21</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development”, *Jurnal dinamika Ilmu*, Vol. 19, Nomor 1, 2019. hlm. 14.



pendidikan, tentu kita dapat memahami bahwa dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan yang baik karena ada orang-orang di masyarakat yang menerima pelatihan dan menerima pelatihan di lembaga pendidikan. Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai peran maka perlu kita dipahami bahwa peran mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Mayor Polak Menyatakan bahwa peran mengandung 2 arti yaitu :

- 1) Dari sudut individu, peran yang timbul dari berbagai pola dimana individu itu ikut aktif di dalamnya.
- 2) Secara umum, peran adalah keseluruhan yang menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat diharapkan dari masyarakat itu.

Sedangkan kedudukan menurut Ralph Linton mengandung dua arti yaitu:

- 1) Pengertian secara abstrak (berhubungan dengan individu) merupakan suatu posisi yang muncul karena pola tertentu.
- 2) Pengertian secara umum, kedudukan merupakan kumpulan hak dan kewajiban.<sup>22</sup>

Peran yang dilakukan oleh masyarakat dengan baik dapat menyebabkan lingkungan hidup yang teratur, karena peran tersebut dapat membimbing perilaku orang tersebut. Peran yang didapat secara kebetulan seperti masyarakat yang berperan dalam pengembangan madrasah di sekitarnya. Jika mereka memenuhi peran atau tanggung jawab sesuai dengan UU No 8 dan 9, madrasah akan menjadi lebih berkualitas berkat dukungan masyarakat, tentu saja kemajuan madrasah akan tergantung pada hasil melalui masa depan anak-anaknya dan generasi muda yang pasti Menuju masa depan yang lebih baik.

### 3. Teori Model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman dalam karya klasiknya, *Three Models of Community Organization Practice*, mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami tentang: Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), Perencanaan sosial

---

<sup>22</sup>Ary Gunawan, *Sosiologi pendidikan (Analisis tentang berbagai problem pendidikan)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 40.

(*social planning*), dan Aksi sosial (*social action*), ketiga model tersebut saling bersentuhan satu sama lain. Setiap komponennya dapat digunakan secara kombinasi dan simultan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada. model pertama dan kedua lebih sejalan dengan perspektif profesional, sedangkan model ketiga lebih dekat dengan perspektif radikal.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pertama yaitu, pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan dan perkembangan sosial-ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada tujuan proses daripada tujuan tugas atau tujuan hasil. Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi, kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal.<sup>23</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah secara utuh dan menyeluruh. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti tidak hanya

---

<sup>23</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.42-44.

menetapkan penelitian pada suatu variabel penelitiannya saja, akan tetapi mencakup seluruh situasi sosial yang berupa actor (pelaku), place (tempat), dan activity (aktivitas), yang memiliki interaksi dan keterkaitan secara sinergis.<sup>24</sup> Strauss dan Corbin menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak diperoleh melalui suatu teknik statistik dan jenis hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari temuan-temuan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk lisan maupun tulisan serta perilaku manusia.<sup>25</sup>

Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat itu terjadi dan berlaku serta di dalamnya terdapat suatu upaya untuk menganalisis, mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi serta dapat melihat ada atau tidaknya kaitan antara variabel-variabel yang sedang diteliti serta menekankan pada kondisi alamiah.<sup>26</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi atau data yang lengkap dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis tentang fokus penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci karena ia berfungsi sebagai pelaksana, perancang, pengumpulan data, penganalisis data, hingga pelapor hasil penelitian.<sup>27</sup> Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan menyangkut informasi-informasi dan data-data yang dibutuhkan sekaligus mengumpulkan informasi dan data melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara,

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 285.

<sup>25</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 12-13.

<sup>26</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 26.

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 168.

observasi dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, peneliti bisa memperoleh data yang akurat, valid dan objektif.<sup>28</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan dan memperoleh data yang valid tentang kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan adanya indikasi kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial.

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>29</sup> Adapun sumber data dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung). Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang lain atau sumber informasi ilmiah lainnya yang sudah ada dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian.<sup>30</sup> Dengan demikian untuk memperoleh informasi dan data yang akurat serta valid maka peneliti harus mencari dan memilih data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat. Sehingga dalam penelitian ini yang diharapkan menjadi sumber data utama antara lain adalah anggota komunitas penambang emas ilegal dan Masyarakat Sekitar di Pondok Pesantren. Sedangkan untuk sumber

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

<sup>29</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114.

<sup>30</sup>Mukhtasar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 64.

data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>31</sup> Pengumpulan data metode kualitatif menuntut keterampilan, keahlian dan pengetahuan peneliti. Artinya, kredibilitas peneliti begitu diandalkan. Peneliti dituntut harus terlibat dan memahami masalah dalam penelitian. Pengumpulan data harus dijalankan dengan tekun, sistematis serta bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian dan mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan.<sup>32</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi antara lain:

### a. Observasi

Observasi secara garis besar dapat dilihat dari dua pengertian yakni pengertian observasi dalam arti sempit dan secara luas. Secara sempit observasi diartikan sebagai pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti. Sedangkan dalam arti luas observasi diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>33</sup>

Observasi terdiri dari dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Pertama, observasi partisipan; ialah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut serta mengambil suatu bagian yang ada pada kehidupan suatu objek yang diteliti. Observer harus ikut serta layaknya anggota kelompok yang akan di observasi.<sup>34</sup> Kedua, observasi non partisipan; ialah suatu jenis observasi yang di

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 242.

<sup>32</sup>R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 111.

<sup>33</sup>Joko Sucipto, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta : CV Trans Info Media, 2009), hlm. 100.

<sup>34</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 175-176.

mana peneliti dengan objek atau orang yang di observasi berkedudukan secara terpisah. Observasi dalam bentuk ini peneliti tidak ikut atau tidak terlibat serta secara langsung pada kegiatan kelompok yang diamatinya.<sup>35</sup>

Adapun teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti ialah observasi non partisipan, dengan jenis observasi ini peneliti sebatas hanya sebagai seorang pengamat terhadap suatu peristiwa atau gejala-gejala yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat. Adapun yang akan peneliti observasi di lokasi penelitian diantaranya praktek kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang juga akan dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara adalah jenis komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu.<sup>36</sup> Secara garis besar, teknik wawancara dapat dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>37</sup> Adapun wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis lengkap beserta jawabannya.<sup>38</sup> Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap, tetapi menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai persoalan yang akan ditanyakan lalu digali secara garis besar.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384.

<sup>36</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

<sup>37</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2010), hlm. 313.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 115.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara tidak terstruktur. Hal ini karena dalam mendapatkan dan mengumpulkan data tentang kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial dibutuhkan wawancara yang bersifat luas dan terbuka yang memungkinkan kata pada setiap pertanyaan yang diajukan dapat diubah ketika melakukan wawancara dengan rumusan kata-kata yang disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Adapun teknik penentuan subjek penelitian yakni peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, dalam bukunya mengemukakan mengenai Populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian.<sup>40</sup> Sehingga subjek penelitian dalam proposal ini adalah:

- 1) Anggota kelompok penambang emas ilegal.
- 2) Pengurus pondok pesantren Zainul Hafidz AT-Taufiq
- 3) Pemerintah desa.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan dan memperoleh data. Dokumen merupakan catatan mengenai suatu informasi dan peristiwa yang telah lalu, baik dalam bentuk tulisan, karya-karya dari seseorang yang monumental, maupun dalam bentuk gambar atau foto.<sup>41</sup>

Melalui teknik dokumentasi peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan temuan peneliti tentang kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat. Metode ini merupakan pelengkap dan penguatan bukti data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

---

<sup>40</sup>Risma Dwi Komala, Nellyaningsih, Dra., MM, Tinjauan Implementasi I Personal Selling Pada PT. Astra International Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017, *e-Proceeding of Applied Science*, Vol.3, No.2 Agustus 2017, hlm.4.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82.

Adapun dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti diantaranya.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses memecahkan atau mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.<sup>42</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

### a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, mengklasifikasikan, serta mentransformasikan data yang masih mentah berupa catatan tertulis maupun secara lisan yang dikumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memilih dan memilah informasi serta data yang menjadi fokus dan pokok penelitian yang dapat mempertajam gambaran tentang hasil yang diperoleh.<sup>43</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan disederhanakan, dipilah dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

---

<sup>42</sup>Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistika, 2020), hlm. 136.

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.



b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah kegiatan reduksi data, maka teknik selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk bagan, matriks, uraian singkat atau teks naratif, grafik, networks dan charts. Sehingga peneliti dapat menguasai data-data tersebut.<sup>44</sup>

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu terkait fokus penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan hanyalah bersifat sementara, ia akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan valid pada tahap mengumpulkan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan dapat didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta ketika kesimpulan yang dibuat masih bersifat konsisten atau tetap, maka kesimpulan yang dipaparkan bersifat kredibel atau dapat di percaya.<sup>45</sup>

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, kesimpulan yang telah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten akan dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

7. Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, sehingga diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Jika terdapat kesalahan pada data, maka hal tersebut dapat menghasilkan

---

<sup>44</sup>Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 216.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 446.

kesalahan pada hasil penelitian.<sup>46</sup> Menurut Sugiyono uji kredibilitas dilakukan dengan memperpanjang kehadiran peneliti, meningkatkan ketekunan peneliti, triangulasi (baik berupa triangulasi sumber maupun triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu pengumpulan data), analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi (mengkaji literatur terkait), dan member check (mengecek kembali data yang sudah diberikan dan disepakati bersama dengan narasumber).

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam upaya untuk memperoleh data di lapangan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dapat dilaksanakan dengan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk itu, meningkatkan ketekunan ini diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi suatu data yang sistematis dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti.<sup>47</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, meningkatkan ketekunan diperlukan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat dan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara akurat dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat.

b. Triangulasi

Triangulasi ialah konsep metodologis selanjutnya dalam penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh para peneliti kualitatif. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis maupun interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan

---

<sup>46</sup>Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 70.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 183-189.

pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.<sup>48</sup> Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.<sup>49</sup> Misalnya, peneliti akan mengecek kesesuaian hasil wawancara pemimpin kelompok, lalu dibandingkan dengan hasil wawancara dengan narasumber lain diantaranya anggota kelompok.

Adapun triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan pada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.<sup>50</sup> Misalnya, data kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial, yang diungkap oleh pimpinan kelompok akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi dan dokumentasi.

#### c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi pada suatu penelitian adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data, karena referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk membuktikan kevalidan dan absahnya data yang diperoleh oleh peneliti.<sup>51</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi memerlukan bahan referensi untuk mendukung keabsahan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat. Adapun referensi-referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>48</sup>Arnild Augina Makarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Nomor 3, 2020, hlm. 150.

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 150-151.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 189-193.

berupa buku, jurnal dan artikel tentang kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial, serta referensi-referensi lainnya yang relevan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan: di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang didapat dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti mencoba menggambarkan secara singkat profil lokasi penelitian dan temuan-temuan dalam melakukan penelitian.
- c. Bab III berisi tentang pembahasan yang nantinya akan menganalisis hasil dari penelitian (menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah).
- d. Bab IV berisi penutup: Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Buwun Mas**

##### **1. Profil Desa Buwun Mas**

Buwun Mas merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sekotong, Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Desa Buwun Mas berbatasan langsung dengan wilayah administratif Kabupaten Lombok Tengah di bagian Timur, dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Buwun Mas bagian batas selatan wilayah Indonesia dengan kodepos 83365 dan jumlah penduduknya sebagian besar bersuku Sasak. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Sekotong Tengah. Kini Desa Buwun Mas menjadi salah satu desa dari 6 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Sekotong. Penamaan Buwun Mas konon berasal dari usulan beberapa tokoh desa yang diambil dari nama sebuah sumur yang sarat dengan mitos. Sumur ini berlokasi di Menange Bise (menange adalah muara atau kanal air musiman yang mengalir ke laut). Secara harfiah, nama Buwun Mas berasal dari kata Buwun (sumur) dan Mas (emas) yang berarti sumur emas.

Penamaan Desa Buwun Mas ini kemudian terbukti secara nyata, kemudian menjadi penghasil emas terbesar di Pulau Lombok dengan ditemukannya gunung (bukit) yang memiliki kandungan emas. Pada tahun 2008 perekonomian masyarakat Desa Buwun Mas berubah drastis dengan adanya tambang rakyat yang menuai kontroversi. Sebagai daerah yang rata-rata berada di dataran cukup tinggi dan sebagian wilayahnya masih hutan dan hamparan pantai yang indah.

Sejak terbentuknya, desa Buwun Mas terdiri dari 5 (lima) dusun berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Pada tahun 2017, desa Buwun Mas melaksanakan pemekaran yang menjadikan dusun di desa Buwun Mas bertambah menjadi 24 dusun, yaitu: Dusun Lemer, Dusun Sepi, Dusun Kombang, Dusun Eyat Bau, Dusun Bengkang, Dusun Pangsing, Dusun Pengantap, Dusun Belongas, Dusun Tangin

Angin, Dusun Selodong, Dusun Sauh, Dusun Lemer Koal, Dusun Kemanuk, Dusun Jerangkang, Dusun Sap Baru, Dusun Berami, Dusun Kebeng, Dusun Nambung, Dusun Telese, Dusun Makam Kedaro, Dusun Kekalik, Dusun Mahoni, Dusun Bunut Kantor, dan Dusun Panggang.

## 2. Letak Geografis Desa Buwun Mas

Buwun Mas dalam pandangan masyarakat umum adalah wilayah Selatan yang tentunya belum banyak dieksplorasi. Beberapa tahun terakhir Buwun Mas menjadi sorotan dan wilayah yang layak untuk dikunjungi selain sebagai daerah yang dikenal tambang emasnya tetapi hamparan wisata pantai yang indah serta savana yang menjadi daya tarik sendiri bagi Buwun Mas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai event yang dilaksanakan, termasuk sesi foto yang tepatnya pada bulan Februari 2019.

Buwun Mas Hills merupakan salah satu destinasi populer di desa Buwun Mas, tempat ini dijadikan sebagai lokasi shooting project Puteri Indonesia tahun 2019. Harmoni alam Buwun Mas dengan padang savananya, hamparan bukit, lembah, dan laut yang indah dan unik menjadikan Buwun Mas Hills menjadi lokasi pertama pengambilan gambar dan video pagelaran Puteri Indonesia.

Lokasi wisata baru di Kabupaten Lombok Barat (Lobar) terus bermunculan, dan tidak kalah menarik untuk dikunjungi dibandingkan dengan objek wisata lain yang lebih dahulu populer. Buwun Mas Hill lebih tepatnya terletak di Dusun Lemer, Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong. Sampai saat ini, setidaknya sudah ada ribuan pengunjung yang berdatangan untuk melihat secara langsung panorama keindahan yang ditawarkan dengan latar belakang perbukitan dan pantai yang menawan. Pengunjung harus melewati jalan bebatuan, serta tanjakan yang menantang untuk mencapai bukit. Lebar jalan pun hanya dua meter, sehingga untuk ke lokasi, pengunjung harus menggunakan sepeda atau sepeda motor sejauh 2 kilometer (Km) dari jalan raya utama desa. Namun demikian, hal itu tetap tidak menyurutkan semangat para pengunjung untuk mencapai bukit yang indah ini.

Masyarakat terus berusaha membenahi berbagai infrastruktur penunjang wisata di bukit ini. Terutama akses jalan yang belum diaspal yang belum merata di seluruh wilayah Buwun Mas. Sebagai wilayah wisata yang belum banyak terjamah tentunya dibutuhkan rencana pembangunan tempat-tempat penginapan bagi para wisatawan serta terus memperbaiki dan melengkapi berbagai fasilitas penunjang, sambil menunggu bantuan dari pemerintah desa, maupun Pemkab Lobar melalui Dinas Pariwisata Lobar. Sesuai dengan namanya salah satu surga ini terletak di Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong. Setiap harinya selalu dipadati oleh wisatawan, baik lokal, domestik, maupun mancanegara.

### 3. Mata Pencarian Penduduk Desa Buwun Mas

Buwun Mas sebelum seterkenal sekarang merupakan wilayah yang penduduk masyarakat sasak yang menjunjung nilai-nilai keagamaan yang tinggi. Sebagian penduduk yang bermata pencarian petani Hutan, pencari batu bukit atau gunung serta sisanya kebanyakan nelayan. Sebelum maraknya penggalian mas yang dilakukan oleh masyarakat. Para masyarakat nelayan lobster di wilayah Sekotong Lombok Barat (Lobar) begitu dirugikan akibat aturan pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terkait pelarangan penangkapan lobster, rajungan dan kepiting. Nelayan yang tadinya sudah mulai meninggalkan pekerjaan illegal mining (penambangan Illegal) menjadi budidaya lobster, kini kembali lagi ke pekerjaan menjadi penambang. Hal ini disebabkan mata pencarian masyarakat dari sektor perikanan hilang.

Semua nelayan di wilayah Desa Buwun Mas Sekotong tadinya bermata pencarian nelayan, namun hilang karena dampak aturan tersebut. Seperti disampaikan, Abdul Majid, salah satu warga setempat, kondisi saat ini justru 180 derajat. Hal ini disebabkan aturan Permen KKP justru menyengsarakan masyarakat khususnya nelayan. Abdul Majid menjelaskan bahwa dampak aturan ini terhadap masyarakat sangat luas karena khusus di desa setempat terdapat ribuan nelayan yang terkena dampak. Diakuinya, adanya solusi pemerintah sangat luar biasa dengan

mengalihkan ke budidaya lele, kerapu dan lain-lain, namun tidak tepat sasaran. Dengan kata lain, solusi yang diberikan tidak sebanding dan tidak berimbang dengan apa yang dilakukan nelayan selama ini. Dampak dari aturan ini juga banyak anak putus sekolah, karena tidak mampu dibiayai orang tua.

Nelayan lobster, rajungan, kepiting menjadi pengangguran akibat dalam aturan Permen KKP. Di antara mereka ada yang sudah dilepas dan belum, termasuk di Buwun Mas. Yang menjadi sorotan, mereka tidak diperhatikan haknya, tidak ada pendampingan kuasa hukum. Para nelayan lobster ini, sehingga warga yang menjadi penambang beralih profesi menjadi nelayan lobster. Sehingga dengan adanya larangan tersebut ribuan nelayan dikhawatirkan terkena dampak, sektor ekonomi nelayan mati, sehingga berdampak terhadap sosial masyarakat.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Buwun Mas sebagai destinasi wisata seperti yang telah dipaparkan pada sejarah dan letak geografis serta didukung oleh masyarakat yang mayoritas warganya adalah masyarakat beragama muslim. Selain itu, pada setiap Dusun terdapat Masjid yang ada dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan pula. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan Lombok Barat bahwa Jumlah sarana pendidikan pada jenjang SD Negeri sebanyak 16 Sekolah negeri. Desa Buwun Mas termasuk daerah yang memiliki sarana pendidikan pada tingkat atau jenjang Sekolah dasar yang paling banyak. Hal ini juga menjadi sebuah kewajaran karena buwun Mas sekalipun daerah paling ujung tetapi daerah yang paling luas secara geografis serta berbatasan langsung dengan samudra serta lombok tengah di bagian Timurnya. Buwun Mas juga didukung oleh hamparan wilayah dengan potensi wisata hutan, savana serta laut yang jernih. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki tentunya diiringi oleh sarana yang memadai. Sebagai penunjang daerah atau wilayah yang luas pada salah satu daerah seperti Sepi terdapat salah satu pondok Pesantren yang berafiliasi Ke-Nu dan di Dusun Sap ada pula pondok Pesantren yang berafiliasi ke-NW. Dengan adanya kedua sarana dan prasarana yang besar ini dapat



menopang secara umum bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan di wilayah Buwun Mas. Selain itu, terdapat pula sekolah setingkat SMP.

Desa Buwun Mas yang berada paling jauh dari pusat pemerintahan kecamatan, tetapi tidak menjadikannya terbelakang dari segi sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas yang memadai sehingga tidak kalah saing dari segi fasilitas yang berada di kecamatan yang tersentralistik. Desa Buwun Mas pula mempunyai fasilitas kesehatan untuk menjamin warganya yang terbentuk dari antusias warga kumbang desa Buwun Mas yakni rumah sakit Medica (klinik) yang beroperasi selama 24 jam dan ketersediaan Dokter dan Perawat serta bidan yang siap siaga.

#### 5. Lembaga Pendidikan

Desa Buwun Mas tidak hanya dikenal sebagai daerah yang banyak menghasilkan logam mulia, hasil hutan dan panorama alam yang indah. Buwun Mas cukup dikenal sebagai wilayah yang banyak terdapat lembaga pendidikan baik swasta dan negeri. Namun, lembaga pendidikan Islam yang banyak ditemukan sebagai hasil dari tambang emas. Pertama, Lembaga Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren “Zainul Hafidz” At-Taufiq, di Dusun Sepi, Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Kedua, Darul Ikhlas Sepi (MA Swasta) Desa Buwun Mas, Sekotong Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. SMA Islam NW Bengkang Jalan Raya Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB, Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat dan yang terakhir adalah Nur Ilahi yang menyediakan atau membuka dua jenjang mulai dari MTs dan MA atau Madrasah Aliyah. Kedua, tentunya sebagai sebuah desa yang cukup terbatas baik dari segi pendidikan dan lembaga yang lain.

Desa Buwun Mas yang memiliki geografis paling luas sehingga desa Buwun Mas merupakan daerah yang memiliki andil dalam bidang pendidikan yang paling tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Sekotong

Desa Buwun Mas memiliki peringkat tertinggi dengan jumlah lembaga pendidikan baik MI/SD, MTs, SMP dan SMA/MA dengan jumlah total sekitar 30 unit yang masuk data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

### B. Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Peran
1	SW	Laki-Laki	Pendiri Pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq
2	ER	Laki-Laki	Pengurus Pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq
3	SP	Laki-Laki	Warga Masyarakat Desa Buwun Mas
4	MH	Laki-Laki	Pengelola Budidaya Ikan (santri)
5	RC	Laki-Laki	Kepala Desa Buwun Mas
6	AW	Laki-Laki	Staf Desa Buwun Mas
7	BD	Laki-Laki	Pendiri Klinik Buwun Mas Medica
8	SM	Perempuan	Warga Masyarakat Desa Buwun Mas
9	AD	Laki-Laki	Penambang Emas

### C. Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal dalam Pembangunan Sosial di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat

Kontribusi merupakan sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

Meskipun terdapat beberapa dampak negatif dari penambangan emas ilegal di atas, akan tetapi masyarakat Desa Buwun Mas dapat

merasakan manfaat positifnya juga, seperti manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya kelompok penambang emas ilegal tersebut bisa menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Buwun Mas. sebagai pekerja penambang emas bisa mencukupi kebutuhan ekonomi para anggota kelompok penambang emas ilegal tersebut.

Adapun manfaat lain yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah dengan adanya kelompok penambang emas ilegal yang berkontribusi dalam pembangunan sosial yakni dengan cara membangun pondok pesantren dari hasil pertambangan emas ilegal tersebut. Dapat dikatakan bahwa apa yang dilakukan oleh kelompok penambang emas ilegal tersebut justru bermanfaat positif apalagi dengan kurangnya lembaga pendidikan di Desa Buwun Mas tersebut. dan manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat dari pembangunan pondok pesantren ini salah satunya adalah mengurangi putus sekolah anak-anak di Desa Buwun Mas. Apalagi pondok pesantren ini menggratiskan biaya sekolah bagi masyarakat yang kurang mampu dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, serta bagi para siswa atau santri banyak digratiskan. Beberapa kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial, antara lain yang dilakukannya adalah;

1. Membangun Pondok Pesantren Dari Hasil Pertambangan Emas Ilegal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq Dusun Sepi Desa Buwun Mas, dalam hal ini yang peneliti wawancarai yaitu SW selaku pendiri Pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq sekaligus ketua kelompok penambang emas, peneliti memperoleh data yang menjelaskan mengenai kenapa SW memilih membangun lembaga pendidikan dari hasil penambangan emas ilegal kenapa tidak membuat suatu usaha atau suatu lainnya yang dapat menguntungkan seperti kebanyakan penambang emas lainnya, beliau mengemukakan bahwa;

*Jadi, sudut pandang yang berbeda, dulu pada tahun 2008 sejak pertambangan emas dibuka warga Desa Buwun Mas rata-rata mengantongi uang sekitar 200 juta ke atas saking mudahnya mendapatkan uang pada waktu itu, tapi saya melihat uang itu seperti dihamburkan di jalanan entah di kemanakan saya sangat menyayangkan hal tersebut seperti di sia-siakan karena sudut pandang kebanyakan penambang emas pada saat itu seperti seolah-olah emas tidak akan pernah habis sedikit sekali yang menyadari untuk kedepannya pertambangan emas akan seperti apa dan sekarang sudah terlihat sulit sekali mendapatkan emas seperti dulu, saya membangun pondok pesantren salah satu alasannya agar anak-anak tidak bergantung pada pertambangan emas, banyak yang tidak mau melanjutkan sekolahnya karena bergantung dan mengandalkan pertambangan untuk masa depannya, selain itu saya juga adalah seorang guru karena itu saya tidak ingin melihat anak-anak Desa Buwun Mas tertinggal dalam Pendidikan, tentu saya ingin melihat anak-anak Desa Buwun Mas mampu berkompetisi dengan anak-anak desa lainnya dalam hal apapun itu khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>52</sup>*

## 2. Manfaat Pondok Pesantren Bagi Masyarakat

Manfaat yang bisa dirasakan dari pertambangan emas ilegal tersebut adalah seperti yang terjadi di Desa Buwun Mas, salah satu kelompok penambang emas ilegal yang berkontribusi dalam pembangunan sosial. Desa Buwun Mas di dalamnya mempunyai sekitar 35 kelompok penambang ilegal masing-masing kelompok mempunyai anggota 25 sampai 100 pekerja. Semua kelompok berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dari 35 kelompok penambang emas ilegal terdapat 2 kelompok yang mempunyai kontribusi yang besar bagi masyarakat yaitu kelompok pertama

---

<sup>52</sup>SW, Wawancara, Buwun Mas, 23 September 2023

yang dipimpin oleh SW beliau merupakan pemimpin kelompok penambang emas dengan anggotanya mencapai 100 orang lebih yang berkontribusi dalam pembangunan sosial dengan cara membangun pondok pesantren yakni, ponpes “Zainul Hafidz At-Taufiq” dari hasil pertambangan emas ilegal tersebut dengan kurangnya lembaga pendidikan di Desa Buwun Mas masyarakat setempat tentu sangat terbantu dengan adanya pondok pesantren tersebut, dengan adanya pondok pesantren yang didirikan oleh SW bisa mengurangi angka anak putus sekolah di Desa Buwun Mas terutama bagi. Banyak sekali anak-anak di Desa Buwun Mas di gratiskan keperluan di dalam pondok ataupun sekolahnya semuanya gratis gratis sampai selesai.<sup>53</sup>

SW sangat senang dan mendukung anak-anak yang mau sekolah. Selain itu beliau juga mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat oleh karena itu apa yang beliau lakukan tidak lain untuk mencerdaskan para generasi untuk bangsa agar bisa berguna untuk masyarakat luas, pada tahun 2019 awal terbangunnya pondok pesantren tersebut beliau menggratiskan semua santrinya secara total baik dari biaya sekolahnya maupun pondoknya, semua itu adalah bentuk kepeduliannya terhadap anak-anak dan masyarakat Desa Buwun Mas. Pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq mempunyai santri sekitar 161 dan pengurus pondok ustadz /ustadzahnya sekitar 23, SW berharap santri-santri yang diasuhnya setelah selesai nyantri sudah bisa membaca kitab kuning dan memahaminya, harapannya yang begitu besar kepada para santri sehingga beliau mendatangkan sekitar 10 ustadz dari Jawa untuk mengajarkan santri-santrinya dengan metode khusus untuk bisa memahami dengan cepat cara memahami dan membaca kitab kuning yaitu metode “amtsilati” yaitu sebuah metode cepat memahami ilmu nahwu metode tersebut juga menjadi ciri khas dari pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq. Seperti yang dikatakan oleh ustadz ER salah satu pengurus pondok pesantren

---

<sup>53</sup>Nurul Hasanah dkk, “Dampak Sosial Ekonomi Penambang Emas Tanpa Izin (Illegal) Pada Masyarakat Binawara”, *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 2, Nomor 2, 2022, hlm. 6.

Zainul Hafidz At-Taufiq yang bertugas mendata santri mengemukakan bahwa;

*Pada awal berdirinya pondok pesantren ini semua santri di gratiskan secara cuma-cuma semuanya dibiayai dari kitabnya hingga makannya yang penting mereka benar-benar mau belajar ustadz maupun ustadzah nya juga dibiayai dan di gaji.<sup>54</sup>*

Adanya pondok pesantren ini juga membuka lapangan bagi para guru dan kebanyakan guru dari TPQ,MI,MTS, dan MA adalah warga setempat itu merupakan manfaat pondok pesantren bagi lingkungannya dan peran masyarakat bagi pondok pesantren, selain membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pondok pesantren ini juga mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, seperti yang dikatakan oleh SP salah satu warga Desa Buwun Mas;

*Dulu sebelum adanya pondok pesantren yang di bangun oleh SW suara adzan saja asing kita dengar apalagi orang berjamaah, tapi sekarang sejak adanya pondok pesantren ini kita merasa malu di dusun ini tempat di banggunya pondok pesantren anak-anak kita sekolah disana di gratiskan juga dari situ timbul rasa malu dan kesadaran sehingga suara adzan mulai terdengar sedikit demi sedikit orang naik shalat berjamaah.<sup>55</sup>*

Kontribusi lainnya adanya kelompok pertambangan emas yang diketuai oleh SW yang begitu peduli dengan pemuda-pemuda Desa Buwun Mas sehingga pekerjaanya kebanyakan dari kalangan pemuda beliau memberikan pada pemuda yang putus sekolah untuk masa depannya melalui sebuah pekerjaan yakni menjadi penambang emas seperti yang dikatakan oleh AD salah satu penambang emas mengemukakan bahwa;

---

<sup>54</sup>ER, Wawancara, Buwun Mas, 24 September 2023

<sup>55</sup>SP, Wawancara, Buwun Mas, 24 September 2023

*Saya sangat bersyukur bisa menjadi salah satu pekerja penambang emas SW dengan saya bekerja disini saya bisa memperbaiki rumah, beli motor, dan mencukupi kebutuhan ekonomi saya, Dusun Bengkang tempat saya tinggal hampir semua pemuda di sana bekerja di sini.<sup>56</sup>*

Pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq selain mempunyai lahan yang luas mencapai 14 hektar, pondok pesantren ini sengaja didesain untuk memaksimalkan potensi ekonomi dilakukan untuk membiayai operasional dan pengembangan pondok kedepannya. di dalam pondok pesantren ini memanfaatkan lahan yang luas untuk membudidayakan burung walet, kolam ikan, jamur dan pohon-pohon yang bernilai ekonomi. Para santri juga sudah mulai diajarkan cara-cara membudidayakannya hal itu bertujuan sebagai modalnya ketika lulus dari pondok para santri selain mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang matang santri juga harus mempunyai modal dan skil untuk mencukupi kebutuhan ekonominya.

Hasil dari budidaya-budidaya tersebut untuk mencukupi biaya operasional pondok, bagi para santri yang ikut dalam budidaya ini menganggapnya sebagai tempat mencari keberkahan dari guru biasanya para santri menyebutnya berkhidmat, dengan berkhidmat melalui budidaya ini santri hanya mengharapkan keberkahan ilmu, karena bagi mereka keberkahan ilmu adalah hal utama yang dicari para santri, seperti yang dikemukakan oleh MH salah satu santri yang membudidayakan ikan bahwa;

*Menjadi salah satu santri yang dipercaya sebagai pengelola budidaya ikan, tentu saya merasa bangga dan di istimewa karena tidak semua santri bisa berkhidmat, bagi kami para santri perintah kiyai adalah kemuliaan dan keberkahan bagi kami, kami menjalani perintah dari sang kiyai rasanya ada rasa bangga dan nikmat, jadi kami yang merasakan kenikmatan dalam menjalaninya tidak*

---

<sup>56</sup>AD, *Wawancara*, Buwun Mas, 24 September 2023.

*mengharapkan bagian atau imbalan apapun dari budidaya ini selain kami hanya berharap keberkahan ilmub dari sang kiyai melalui berkhidmat di budidaya ikan.<sup>57</sup>*

Bagi SW tidak ada istilah persaingan dalam pendidikan, pengembangan SDM, termasuk dalam memajukan pesantren, seperti yang beliau katakan bahwa;

*Tidak ada istilah persaingan dalam pendidikan yang ada kompetensi dan kompetisi.<sup>58</sup>*

Untuk itu jangan sampai pondok pesantren kondisinya hidup segan mati tak mau, jangan kalah dengan lembaga Pendidikan agama lain, meski konteks bernegara kita harus menghormati agama di luar islam, SW sangat menanamkan sifat moderasi beragama kepada santrinya jangan sampai menjadi santri yang anti toleran dan anti moderasi agama.

*Kalau pondok pesantren ini ada usianya sudah sampai 20 tahun, belum ada alumni yang berhasil maka itu gagal total, tambahannya.<sup>59</sup>*

Beliau mengatakan hal seperti tentu saja agar pondok pesantren dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan santri, melahirkan santri yang bermanfaat bagi lingkungannya. Harapannya agar pondok pesantren ini bisa mandiri dan maju tanpa dirinya, seperti apa yang beliau katakan;

*Harapan saya, saya hanya mau pondok pesantren ini bisa mandiri tanpa saya dan terus maju dengan pesatnya.<sup>60</sup>*

Untuk menghasilkan output yang berkualitas tentu Pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq mempunyai metode untuk

---

<sup>57</sup>MH, Wawancara, Buwun Mas, 18 Oktober 2023.

<sup>58</sup>SW, wawancara, Buwun Mas 23 september 2023.

<sup>59</sup>Ibid.

<sup>60</sup>Ibid.



menghasilkan santri-santri yang beriman, mampu berkompetisi, dan berkompetisi. Selain metode amtsilati yang menjadi khas di pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq ada beberapa metode pembelajaran di dalamnya. Pertama, memperbaiki dan mempertahankan hafalan, metode ini diterapkan kepada santri yang mempunyai niat menghafal untuk menjalankan metode ini santri memilih teman atau ustadznya untuk menyimak yang dipercayakan kepintarannya agar tidak salah dalam teks hafalannya, kemudian untuk mengokohkan atau mempertahankan hafalannya para santri melakukan pengulangan secara umum santri sering menyebutnya dengan “Muroja’ah”. Kedua, metode ceramah atau muhadhoroh, metode ini untuk melatih para santri berbicara didepan teman-temannya yang dihadiri oleh para ustadz dan ustadzah tujuannya agar terbiasa berbicara nantinya di depan masyarakat apabila menjadi pendakwah. Ketiga, metode diskusi, metode ini biasanya diterapkan di asrama masing-masing untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah mereka pelajari dan di pimpin oleh ustadz atau ketua asramanya. Keempat, metode tanya jawab, metode ini dapat berjalan dengan cara para santri senantiasa menanyakan pembelajaran yang dianggap sulit kepada teman atau ustadznya dengan bahasa yang lembut dan sopan. Metode ini juga memberikan kesan yang positif antara kakak tingkat dan adik tingkatnya dengan bertanya atau berbicara dengan cara yang lembut dan sopan menunjukkan mereka menghormati yang lebih besar darinya dan bagi kakak tingkat yang memberikan jawabannya dengan sopan itu adalah bentuk kasih sayangnya terhadap adik tingkatnya. Tanpa disadari para santri sudah mengamalkan menghormati yang lebih dan menyayangi yang lebih kecil darinya seperti yang ada di kitab akhlaqul banin juz pertama.

Walaupun pertambangan emas ilegal di lihat di nilai negatif karena dilakukan tanpa izin dan mengakibatkan kerusakan dan kerugian baik bagi alam maupun masyarakat akan tetapi dibalik negatifnya pertambangan emas juga memberikan dampak positif besar bagi masyarakat dari ekonomi sampai dengan pembangunan sosial bagi masyarakat. Pertanyaan dampak

positifnya sudah terlihat kenapa tidak di legalkan? Peneliti sudah menanyakan mengenai pelegalan pertambangan emas tersebut. RC kepala Desa Buwun Mas mengemukakan bahwa;

*Mengenai pertambangan ini kapan akan di legalkan pertambangan emas ini masih diupayakan kami sudah sampai pada tahap ke 3 untuk melegalkan pertambangan emas ini kita hanya perlu menunggu IUP, IPR, dan SIBP.<sup>61</sup>*

Selaras dengan apa yang dikatakan AW salah satu staf Desa Buwun Mas bahwa;

*Mengenai pelegalan pertambangan emas ini masih dalam pengupayaan, kita hanya akan menunggu hasilnya apakah IUP, IPR, dan SIBP dari pusat.<sup>62</sup>*

### 3. Pembangunan Klinik Hasil Dari Pertambangan Emas Ilegal

Selain kelompok penambang emas ilegal yang dipimpin oleh Pak Sahwan berkontribusi untuk masyarakat dalam pembangunan sosial melalui lembaga pendidikan, ada juga ketua kelompok penambang emas ilegal lainnya yang berkontribusi untuk masyarakat melalui fasilitas kesehatan yang mensejahterakan rakyat, kelompok penambang emas ilegal yang dipimpin oleh BD dengan anggota 100 orang lebih berkontribusi bagi masyarakat Desa Buwun Mas Melalui bidang kesehatan yakni dengan membangun klinik hasil dari pertambangan emas ilegal tersebut. fasilitas kesehatan sangat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap program-program kesehatan yang disediakan, fasilitas kesehatan juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Klinik Buwun Mas Medica berdiri pada tahun 2021 melalui adanya kerjasama dengan Klinik Jepun Jagaraga, BD menyediakan lahan dan bangunan sedangkan Klinik Jepun

---

<sup>61</sup>RC, Wawancara, Buwun Mas, 25 September 2023

<sup>62</sup>AW, Wawancara, Buwun Mas, 27 September 2023

Jagaraga yang mendatangkan segala bentuk fasilitas kesehatan, dokter, dan mengurus perizinan. Desa Buwun Mas desa yang jauh dari dengan puskesmas dan faskes lainnya, dengan adanya klinik yang di bangun oleh BD masyarakat Desa Buwun Mas tidak terlalu khawatir mengenai faskes. Klinik Buwun Mas Medica ini sengaja di bangun di tengah-tengah Desa Buwun Mas untuk memudahkan masyarakat dari dusun manapun, terutama bagi ibu-ibu yang mau melahirkan, banyak ibu-ibu yang mau lahiran ketika di tengah perjalanan menuju puskesmas sebelum sampai di puskesmas mereka sudah melahirkan di jalan perjalanan, hal itu dikarenakan akses fasilitas kesehatan yang jauh, seperti apa yang dikemukakan oleh BD ketika ditanyakan mengenai apa yang melatar belakangi pemikirannya sehingga mau membangun klinik ini bahwa;

*Desa kita ini lumayan jauh dari puskesmas sehingga banyak warga yang tidak sempat sampai puskesmas tidak mendapatkan pertolongan, seperti ibu-ibu dari Dusun Sauh yang mau melahirkan di perjalanan, awalnya dia akan di bawa ke puskesmas akan tetapi puskesmas dari Sauh sangat jauh sebelum sampai akhirnya dia melahirkan di tengah perjalanan. Hal itu tidak sekali atau dua kali terjadi, saya merasa desa kita ini primitif sekali jauh dari kata berkemang, sehingga suatu ketika saya bertemu dengan kepala Klinik Jepun Jagaraga untuk menawarkan kerjasama untuk membangun klinik di Desa Buwun Mas sebagai cabang dari Klinik Jepun Jagaraga, saya sanggup dalam menyediakan lahan bangunan dan Klinik Jepun Jagaraga menyanggupi mendatangkan segala fasilitas kesehatan yang dibutuhkan, dokter, dan segala jenis perizinan.<sup>63</sup>*

Klinik keluarga medica tepatnya di Dusun Sepi Desa Buwun Mas walaupun kecil tapi melayani masyarakat dengan

---

<sup>63</sup>BD, Wawancara, Buwun Mas, 29 September 2023

pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, klinik tersebut melayani berbagai pelayanan yakni, UGD 24 jam, rawat inap, dokter umum, persalinan, kb-kia, laboratorium, dan operasi kecil. lebihnya ini juga menerima BPJS dan rujukan kerumah sakit manapun, masyarakat Desa Buwun Mas menganggap Klinik Desa Buwun Mas Medica sebagai faskes pertolongan pertama karena manfaatnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas, seperti yang dikemukakan oleh ibu SM dari Dusun bahwa;

*Setelah adanya klinik Buwun Mas Medica ini saya tidak terlalu khawatir karena tidak lagi menempuh perjalanan yang jauh untuk sampai ke puskesmas, pernah suatu malam sekitar jam 2 saya demam tinggi butuh di infus waktu itu saya merasakan manfaat dari klinik ini karena selain melayani IGD 24 jam tempatnya juga yang dekat sehingga mudah untuk sampai.<sup>64</sup>*

Manfaatnya yang menyeluruh bagi masyarakat Desa Buwun Mas membuat klinik tersebut menjadi klinik yang dibanggakan oleh warga, klinik yang berkembang membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga dulunya pada tahun 2021 tenaga kerjanya sekitar 7 orang sekarang mencapai 15 tenaga kerja, selain menjadi tempat pelayanan orang sakit klinik ini menjadi trend area, masyarakat yang memanfaatkan trend area ini bisa membangun warung-warung kecil seperti warung nasi, bakso, es campur, dan lainnya. tanpa disadari itu adalah manfaat yang berkelanjutan dari pembangunan klinik Buwun Mas Medica.

---

<sup>64</sup>SM, Wawancara, Buwun Mas, 19 Oktober 2023

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, nantinya peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian selama ini yang dimana peneliti akan membahas terkait dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Adapun poin yang akan di dianalisis adalah terkait dengan upaya dari bagaimana kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas.

#### **A. Analisis Kontribusi Kelompok Penambang Emas Ilegal Dalam Pembangunan Sosial Di Desa Buwun Mas Kabupaten Lombok Barat**

Adapun upaya yang dilakukan kelompok penambang emas ilegal dalam membangun sosial bagi masyarakat yakni dengan melakukan beberapa kontribusi untuk masyarakat dalam pembangunan sosial seperti yang dikemukakan oleh Jack Rothman yakni pengembangan masyarakat lokal (locality development). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa kelompok penambang emas ilegal di Desa Buwun Mas dengan para narasumber, ditemukan bahwa, ada beberapa kontribusi yang dilakukan oleh beberapa kelompok penambang emas ilegal, diantaranya adalah;

##### **1. Membangun Pondok Pesantren Dari Hasil Pertambangan Emas Ilegal**

Selain sandang, pangan, dan papan yang menjamin keberlangsungan hidup masyarakat pendidikan juga sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pengetahuan sebagai bekal menghadapi kemajuan zaman dan perubahan sosial. Lembaga pendidikan merupakan lembaga sosial yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, pendidikan memiliki beberapa variasi dan lingkungan belajar salah satunya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan non formal di bidang keagamaan dan tidak lepas dari ajaran agama islam, dimana siswanya biasa disebut santri yang belajar dibawah bimbingan dan dididik oleh gurunya atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan tuan guru/kiyai. di

dalam asrama dan lingkungan pondok pesantren diajarkan berbagai ilmu dibarengi dengan pendidikan agama islam sebagai pembelajaran utamanya.

Setelah sekian lama masyarakat Desa Buwun Mas merindukan lembaga pondok pesantren yang mengutamakan mempelajari kitab kuning akhirnya terwujud, SW seorang pemimpin salah satu kelompok penambang emas telah berhasil mewujudkan keinginan masyarakat Desa Buwun Mas yaitu membangun lembaga pondok pesantren yang dirindukan oleh masyarakat hasil dari pertambangan emas ilegal, pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq berdiri pada tahun 2019. Selain kontribusi SW serta kelompoknya tentu dengan adanya dukungan dan peran masyarakat pondok pesantren tersebut bisa berdiri, peran dan dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembangunan suatu lembaga sosial apalagi itu lembaga pendidikan berupa pondok pesantren yang dekat dengan masyarakat. Partisipasi dan inisiatif masyarakat sangat berpotensi dalam kemajuan suatu lembaga, tanpa partisipasi aktif serta inisiatif dari masyarakat di daerah itu sendiri pondok pesantren atau lembaga sosial lainnya sulit untuk maju dan berkembang sebagaimana partisipasi masyarakat Desa Buwun Mas dalam membangun dan memajukan pondok pesantren baik partisipasi berupa sumbangan material, tenaga, pemikiran, maupun gagasan. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari dukungan apabila ada kegiatan tertentu yang diselenggarakan oleh pondok pesantren semisal nya pengajian umum, antusias masyarakat dalam mengikuti pengajian umum merupakan bentuk dukungan masyarakat untuk menyukseskan acara pengajian umum yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq.

Masyarakat juga terlibat dalam keamanan santri dan santriwati pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq untuk mendukung ketertiban dalam pembelajaran yang disiplin bagi santri. Seperti ketika santri melanggar aturan pondok yang melewati batas keluar santri maka warga sekitar yang melihatnya akan menegur dan membawanya kembali pondok

pesantren. Dengan demikian partisipasi masyarakat tidak dapat diartikan hanya sebagai penyumbang fisik, pembiayaan, maupun material.

Keterlibatan masyarakat dengan seluruh proses pondok pesantren mulai dari pembangunan sampai berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq membuat masyarakat merasakan rasa memiliki dan mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan pondok pesantren yang dirindukan.

## 2. Manfaat Pondok Pesantren Bagi Masyarakat

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat sosial mengutamakan tentang nilai-nilai agama islam dan tidak bisa terpisah dengan masyarakat , artinya pondok pesantren ikut bertanggung jawab untuk mencerdaskan generasi bangsa terutama pada bidang ilmu agama islam sehingga dapat menjadikan generasi bangsa yang beriman serta bertakwa yang kokoh. Berdirinya pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq telah memberikan sarana bagi penuntut ilmu untuk menggali ilmu agama. Pondok pesantren dan masyarakat yang selalu terkait dan bergantung satu sama lain, niat baik SW yang membangun pondok pesantren dan partisipasi aktif serta dukungan masyarakat menimbulkan keberkahan sehingga dapat merasakan manfaatnya masing-masing. Keberkahan dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat ketika tahun pertama berdirinya pondok pesantren tersebut waktu itu semua santri digratiskan semua biaya baik sekolah maupun diniyahnya, hingga sampai saat ini masih ada beberapa santri yang digratiskan, menurut yang ditemukan oleh peneliti dari 161 santri sekitar 17 santri yang masih digratiskan oleh pihak pondok pesantren itu merupakan keberkahan manfaat oleh santri maupun wali santri.

Setiap pondok pesantren akan memberikan manfaat dan keberkahan bagi masyarakat di sekitar lingkungannya baik itu secara ekonomi, Pendidikan, dan nama baik wilayah itu sendiri. Memberikan dukungan dengan adanya pondok pesantren di lingkungan tempat tinggalnya dapat memberikan

keberkahan untuk masyarakat itu sendiri, masyarakat Desa Buwun Mas sebagian merupakan penambang emas, setelah berdirinya pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat antara lain;

Peningkatan secara ekonomi dapat dirasakan ketika sebagian besar dari masyarakat di sekitar yang memanfaatkan keberadaannya untuk membuka lahan usaha seperti, menjual kitab, seongkok, sarung, sorban, warung nasi, dan lainnya. Tentu tidak hanya bagi masyarakat yang membuka usaha dapat merasakan manfaat dan keberkahan dari lembaga Pendidikan ini, pondok pesantren juga membuka lapangan bagi para guru yang mengajar mulai dari TPQ, MI, MTS, dan MA.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang paling dekat masyarakat memiliki berbagai peranan selain berperan untuk mencerdaskan para penuntut ilmu pondok pesantren juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Cara pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu, segi lapangan pekerjaan dan peluang membangun suatu usaha.

Peluang pekerjaan yang dapat disediakan oleh pondok pesantren yakni menjadi tenaga pengajar/guru, pondok pesantren Zainul Hafidz At-taufiq yang berdiri belum lama tentu banyak membutuhkan tenaga kerja membuka peluang bagi para guru untuk mengajar di TPQ, MI, MTS, dan MA. Setiap jenjang pendidikan tersebut membutuhkan 10 sampai 15 tenaga kerja dengan jenjang yang cukup banyak membuka peluang pekerjaan bagi para guru setiap jenjang pendidikan.

Tidak hanya membuka peluang pekerjaan menjadi seorang guru, Pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq yang masih dalam proses pembangunan membuka peluang pekerjaan bagi kuli bangunan dengan jangka waktu yang lama dalam pembangunan merupakan keuntungan bagi tukang bangunan karena seolah itu menjadi pekerjaan tetap, walaupun membangun pondok pesantren yang biasanya gaji kuli



bangunan sedikit dikurangi karena berupa lembaga sosial SW tetap memberikan gaji yang normal seperti gaji kuli bangunan pada umumnya.

Pondok pesantren juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi bagi warga sekitar pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq dengan cara memberikan peluang bagi masyarakat membangun suatu usaha di sekitarnya, pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq dikenal dengan nama baiknya menjadi trend area di Desa Buwun Mas. Dengan memanfaatkan pondok pesantren yang menjadi trend area warga sekitar bisa membangun suatu usaha seperti warung nasi, ayam geprek, es campur, bakso, dan kebutuhan santri (kitab, peci, surban). Itu merupakan peluang yang bagus bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan ekonominya. Keberkahan dari pondok pesantren mampu memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri dan mampu merasakan pengaruh dalam segi ekonomi yang menjanjikan.

Pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq ini perannya tidak hanya mampu memberdayakan ekonomi masyarakat akan tetapi pondok pesantren mempunyai pengaruh sangat positif sehingga mampu mengubah perilaku sosial masyarakat sekitar menjadi lebih baik, Pondok pesantren yang identik dengan nilai keagamaan dan akhlak mulia yang diajarkan oleh kyai kepada ustadz dari ustadz kepada santri mereka belajar dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan di kehidupan sehari-harinya sehingga sampai ke masyarakat, menghormati yang lebih besar dan menyayangi yang lebih kecil adalah pelajaran akhlak yang diutamakan di pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq hal itu diamalkan setiap harinya sehingga menjadikan para santri selalu bertutur kata yang sopan dan santun kepada setiap orang lawan bicaranya. Akhlak kesehariannya di lingkungan pondok pesantren tetap dibawa sampai luar lingkungan pondok ketika para santri keluar untuk membeli nasi atau suatu lainnya dan bertemu masyarakat dengan sapaan tutur kata yang ramah dan santun kepada masyarakat hal-hal seperti itu mungkin asing

bagi warga karena seorang anak kecil bisa memberi sapaan dengan ramah dan sopan. Hal itu mungkin membuat masyarakat merasa malu hal seperti itu bisa dilakukan oleh seorang anak sedangkan yang lebih tua darinya belum terbiasa dengan hal seperti itu, mungkin karena rasa malu itu menimbulkan kesadaran pada masyarakat sedikit demi sedikit membiasakan kata yang ramah mulai dari bicara dengan santri hingga terbiasa dalam kesehariannya. Artinya masyarakat juga ingin mengadopsi budaya pondok pesantren dalam memperbaiki tutur kata yang sopan dan ramah. Pondok pesantren yang mendalami tentang nilai-nilai islam juga memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat dari segi ibadah yang dulunya jarang sekali terdengar suara adzan dan sedikit orang yang sholat berjamaah adanya pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq dapat mempengaruhi masyarakat sehingga suara adzan dan sholat berjamaah mulai banyak dan merubah perilaku sosialnya menjadi lebih baik.

### 3. Pembangunan Klinik Hasil Dari Pertambangan Emas Ilegal

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk kesejahteraan dan aktivitas manusia yang sehat, peran fasilitas kesehatan juga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat fasilitas kesehatan dapat mencakup rumah sakit, klinik, apotek, laboratorium, dan pusat kesehatan masyarakat. Sementara itu, akses-akses kesehatan meliputi kemampuan seseorang untuk mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan termasuk, biaya, jarak, pelayan, dan aksesibilitas. Kesehatan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia untuk menjalani aktivitas yang sehat, seseorang yang mempunyai tubuh yang sehat

Pembangunan sosial bagi masyarakat Desa Buwun Mas selain melalui lembaga pendidikan ada juga ketua kelompok penambang emas lainnya yang berkontribusi besar dalam pembangunan sosial bagi masyarakat melalui bidang kesehatan.

Kelompok kedua yang berkontribusi besar bagi masyarakat Desa Buwun Mas yaitu kelompok yang dipimpin

oleh BD yang mempunyai pekerja sekitar 100 orang, selain kelompok Pak sahwan yang berkontribusi bagi masyarakat. Kelompok yang dipimpin oleh BD bisa membangun klinik dari hasil pertambangan emas ilegal. kurangnya fasilitas kesehatan di Desa Buwun Mas, klinik yang di bangun oleh BD ini sangat membantu masyarakat kesehatan masyarakat Desa Buwun Mas.

Klinik Buwun Mas Medica yang didirikan oleh BD melalui kerjasama dengan klinik Jepun Jigaraga berdiri pada tahun 2021 kedua pihak ini sepakat untuk membangun sebuah klinik di Desa Buwun Mas sebagai cabang dari klinik Jepun Jigaraga. BD bersedia untuk memberikan lahan dan bangunan dan klinik Jepun Jigaraga bersedia untuk mendatangkan dokter, perawat, dan segala jenis fasilitas kesehatan yang dibutuhkan.

Masyarakat Desa Buwun Mas sangat membutuhkan fasilitas kesehatan dengan luasnya yang mencapai 24 dusun membuatnya kekurangan dengan faskes dan akses kesehatan. Klinik Buwun Mas Medica sengaja dibangun di tengah-tengah Desa Buwun Mas bertujuan agar semua dusun dapat menjangkaunya. Klinik ini walaupun dibangun baru-baru ini tapi untuk fasilitas dan pelayan yang dibutuhkan masyarakat dan sangat membantu masyarakat dengan adanya penerimaan BPJS dan rujukan. Ada beberapa pelayanan yang di klinik Buwun Mas Medica yakni, UGD 24 jam, rawat inap, apotek, dokter umum, dokter gigi, persalinan, kb-kia, imunisasi, laboratorium, operasi kecil, usg, dan ekg.

Klinik Buwun Mas Medica memberikan banyak manfaat bagi masyarakat terutama pada pembiayaan kesehatan dan akses kesehatan, klinik buwun Mas Medica yang menerima BPJS membuat masyarakat sangat terbantu dengan kebijakan dari klinik walaupun klinik kecil dan berdiri belum lama ini. Akses kesehatan yang mudah dijangkau membuat masyarakat tidak terlalu lagi dengan fasilitas kesehatan.

Klinik Buwun Mas Medica ini tidak hanya mensejahterakan rakyat dengan tugasnya menampung dan

menyehatkan orang sakit saja, hadirnya klinik ini juga bisa membantu ekonomi masyarakat dengan cara menarik masyarakat sekitarnya menjadi tenaga seperti menjadi sopir ambulance, perawat, ataupun dokter. Klinik Buwun Mas Medica juga berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang memanfaatkan sebuah klinik yang terbangun di daerahnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bisa disediakan oleh klinik tersebut adalah masyarakat bisa membuka suatu usaha atau warung kecil-kecilan seperti warung nasi, bakso, es kelapa, dan karena biasanya warung yang dekat trend area seperti klinik atau suatu lembaga lainnya akan lebih laris daripada warung-warung kecil yang tidak pada trend area. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui beberapa warung atau membangun suatu usaha disekitar klinik tanpa disadari itu merupakan pengaruh dari klinik Buwun Mas Medica.

Peran klinik Buwun Mas Medica dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar manfaatnya juga kembali ke klinik sendiri, klinik yang di banggakan yang bisa membantu ekonomi masyarakat tentu para warga menjamin keamanan klinik serta pegawainya, apabila klinik maju karena pelayanan yang baik maka para masyarakat yang membangun suatu usaha di sekitarnya juga akan mendapatkan manfaatnya, klinik juga bisa merasakan manfaat karena keamanan dan dukungan dari masyarakat. yang artinya antara masyarakat dan klinik menguntungkan dan bertujuan untuk memajukan pembangunan sosial di daerahnya.

Dalam teori model pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Jack Rothman, dikatakan bahwa masyarakat sebagai berpotensi memajukan suatu lembaga sosial yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat. Artinya berkembangnya suatu lembaga pendidikan atau perusahaan yang dekat dengan masyarakat disebabkan oleh partisipasi dari masyarakat itu sendiri, tanpa masyarakat yang ikut berpartisipasi maka lembaga atau sesuatu yang dekat dan

terikat dengan masyarakat akan sulit untuk maju dan berkembang.

## **B. Analisis Pembangunan Sosial Dengan Model Localibility Development Jack Rothman**

Pembangunan dapat diartikan sebagai partisipasi masyarakat dengan sumber daya alam yang berguna bagi mereka. Keterlibatan rakyat dalam partisipasi dapat memiliki banyak interelasi yang harus diakomodasikan dalam proses pembangunan. Masyarakat merupakan target proses pembangunan sosial, kemakmuran masyarakat merupakan tujuan pembangunan sosial. Kemajuan dan berkembangnya suatu lembaga atau perusahaan yang bergantung pada peran masyarakat sangat memerlukan partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri.

Selain masyarakat sebagai sebagai sasaran pembangunan, juga bisa menjadi alat pembangunan. Rakyat adalah sebagai sumber manusia yang tidak sama dengan tanah atau air. Konsep ini perlu untuk menumbuhkan pengertian dalam pembangunan sosial, partisipasi masyarakat selain sebagai sumber tenaga fisik, masyarakat juga tenaga ahli yang berpotensi untuk ikut mengambil suatu tanggung jawab dalam pembangunan sosial. Sesuai dengan pandangan ini, maka peran masyarakat adalah modal yang merupakan faktor pendukung utama dalam pembangunan sosial.

Sehingga masyarakat dipertimbangkan menjadi penduduk yang memberikan bantuan sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Peran tambahan dari masyarakat dapat berupa kesempatan membangkitkan dan mengembangkan lembaga Pendidikan dan harus digabungkan dengan satu dengan lainnya antara lembaga dan masyarakat sehingga dapat menciptakan pembangunan sosial yang maksimal .

Suatu motivasi utama untuk mencapai aktivitas pembangunan sosial adalah memajukan juga mengembangkan lembaga Pendidikan dan fasilitas kesehatan sebagai kebutuhan dasar manusia untuk menghadapi kehidupan dan kesejahteraan manusia. Tersedianya pertambangan emas di Desa Buwun Mas dimanfaatkan sebagai modal untuk pembangunan pembangunan sosial dan tersedianya lapangan-lapangan pekerjaan yang telah disediakan oleh lembaga

Pendidikan dan klinik bisa berguna bagi dan dikembangkan oleh generasi yang akan datang. Berkembangnya pondok pesantren dan klinik tidak bisa dijamin berhasil tanpa adanya partisipasi dan investasi dari masyarakat.

Pembangunan sosial yang dilakukan baik di tingkat perkotaan maupun pedesaan pada dasarnya harus melibatkan berbagai unsur yang ada di masyarakat. Apalagi dalam pembangunan sosial berupa lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang bergantung untuk kesejahteraan sosial. Pada pelaksanaan pembangunan tersebut, maka masyarakat lokal memegang peranan yang sangat penting. Dalam mengembangkan lembaga Pendidikan berupa pondok pesantren membutuhkan berbagai penanganan dan tanggung jawab dari masyarakat agar lembaga Pendidikan bisa berkembang dengan pesatnya hal itu pun juga diperlukan oleh fasilitas kesehatan.

Terlepas dari fakta bahwa tamang emas yang ada di Desa Buwun Mas itu adalah ilegal tetapi dari situ kelompok-kelompok penambang emas memanfaatkan hasil pertambangan emas ilegal tersebut dan berkontribusi dalam pembangunan sosial bagi masyarakat di Desa Buwun Mas. Terdapat dua bidang sosial yang menjadi ranah kontribusi kelompok penambang emas ilegal yakni, pada bidang Pendidikan pembangunan pondok pesantren dan pada bidang kesehatan yaitu pembangunan klinik.

Hal tersebut kita akan melihat dengan model locality development yang telah dikemukakan oleh Jack Rothman yaitu, partisipasi masyarakat lokal yang sangat berpotensi dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan sosial. Di sini masyarakat tidak lagi dianggap sebagai klien yang bermasalah akan tetapi partisipasi masyarakat sebagai modal utama dan kekuatan untuk menciptakan pembangunan sosial yang mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi potensi ini perlu dikembangkan karena potensi yang tidak dikembangkan akan sulit untuk berkembang dan maju di daerah itu sendiri. Masyarakat Desa Buwun Mas yang mempunyai modal berbentuk pertambangan mineral emas kemudian dikembangkan dengan membangun keperluan dasar masyarakat yaitu, lembaga Pendidikan dan fasilitas kesehatan. Pondok pesantren

dan klinik yang sudah dibangun oleh kelompok penambang emas sebagai ranah untuk pembangunan sosial kemudian masyarakat Desa Buwun Mas juga mengembangkan potensinya sebagai kekuatan untuk mengembangkan kebutuhan dasarnya. Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat Desa Buwun Mas dalam pembangunan sosial di Desa Buwun Mas.

1. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pembangunan Dan Memajukan Pondok Pesantren

Timbulnya kesadaran dari kelompok-kelompok penambang emas memanfaatkan pertambangan emas sebagai modal untuk membangun pembangunan sosial melalui pembangunan pondok pesantren. Namun modal dalam pembangunan pondok pesantren tidak hanya memerlukan dana karena semua orang kaya bisa membuat lembaga Pendidikan akan tetapi belum tentu bisa berkembang oleh karena itu partisipasi aktif dari masyarakat sangat diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren dan itu dimiliki oleh masyarakat Desa Buwun Mas. Ada beberapa partisipasi masyarakat untuk mendukung berdiri dan berkembangnya pondok pesantren yakni, ikut gotong royong royong dalam membangun pondok pesantren, masyarakat yang menyadari akan butuhnya dengan lembaga Pendidikan ikut serta menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan. membangun pondok pesantren yang luasnya sampai 14 hektar tentu membutuhkan tenaga kerja, kesadaran dan kekompakan masyarakat yang ikut serta dalam gotong royong sehingga dapat membangun pondok pesantren dengan lebih cepat.

Partisipasi lainnya yang masyarakat lakukan adalah ikut mengambil tanggung jawab untuk keamanan pondok pesantren, keamanan pondok pesantren sangat diutamakan agar semua kyai, ustadz, dan santri di dalamnya menjalani kegiatan belajarnya merasa tenang dan fokus terhadap aktivitas dan pembelajarannya di lingkungan pondok pesantren hal itu akan menciptakan nama pondok pesantren ke masyarakat luas karena kemananannya. Masyarakat juga ikut berperan dalam membimbing para santri agar mengikuti

pelajaran dengan disiplin seperti ketika para santri keluar batas santri atau bolos dari pondok pesantren dan hal itu dilihat oleh masyarakat sekitar maka mereka akan di bawa dan bimbing kembali ke lingkungan pondok pesantren, sikap teguran dan tidak masa bodoh dengan apa yang dilakukan oleh para santri merupakan bentuk dukungan masyarakat untuk memaksimalkan pembelajaran di pondok pesantren.

Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari bagaimana masyarakat lebih mendukung dan mengutamakan memasukkan anaknya ke pondok pesantren dari pada ke sekolah lainnya. pondok pesantren yang belum lama dibangun ini tentu membutuhkan banyak siswa atau santri, dengan dukungan dan bujukan orang tua kepada anaknya agar mau masuk ke pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dukungannya untuk memajukan pondok pesantren.

## 2. Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pembangunan Klinik

Kesehatan juga menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat dalam aktivitas sosialnya yang sejahtera, fasilitas kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat Desa Buwun Mas selain aksesnya yang jauh fasilitas dan pelayanan yang kurang membuat masyarakat kekurangan dengan faskes yang memadai. Hal itu menimbulkan kesadaran dari kelompok penambang emas yang berkontribusi dalam pembangunan sosial melalui bidang kesehatan yakni dengan membangun sebuah klinik hasil dari pertambangan emas ilegal yang dimanfaatkan dengan baik, itu merupakan bukti dan kepedulian para kelompok penambang emas terhadap pembangunan sosial yang ada di Desa Buwun Mas. Kesadaran masyarakat karena butuh dengan fasilitas kesehatan yang memadai sehingga masyarakat ikut serta dalam mendukung pembangunan klinik. Partisipasi masyarakat untuk mendukung klinik yang sangat dibutuhkannya dapat dilihat dari bagaimana masyarakat ikut memelihara lingkungan klinik agar tetap bersih, nyaman, dan aman. Masyarakat sekitar mendukung klinik Buwun Mas Medica akan membuat lingkungan klinik tersebut agar menjadi lingkungan yang nyaman bagi setiap



pasien maupun perawat dan dokternya. Begitupun dengan para pegawai klinik yang bersikap ramah dan sopan kepada para pasien membuat masyarakat semakin nyaman dengan pelayanan para pekerja Klinik Buwun Mas Medica.

Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam mempromosikan kesehatan karena promosi kesehatan akan lebih efektif jika masyarakat ikut serta dalam melakukan penilaian, masyarakat terlibat dalam pengawasan dan memberi penilaian dan saran kepada pegawai klinik. Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan berkaitan dengan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam melakukan penilaian dan terlibat sebagai pelaksana promosi baik mempromosikan gedung klinik dan pelayanannya. Masyarakat mempromosikan klinik Buwun Mas Medica melalui media dan menceritakan pelayanan di klinik yang mempunyai banyak keunggulan walaupun kecil yang dimana klinik tersebut menerima layanan BPJS dan bisa rujukan ke faskes lainnya, masyarakat mempromosikan klinik tersebut dengan cara menjadikannya sebagai sponsor di berbagai acara dan pertandingan seperti pertandingan sepak bola, ulang tahun Desa Buwun Mas dan acara-acara desa lainnya. hal itu dilakukan oleh masyarakat karena manfaat yang telah diberikan klinik kepada masyarakat desa Buwun Mas dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka. Artinya manfaat klinik dan partisipasi dari masyarakat akan kembali manfaatnya kepada mereka masing-masing ketergantungan dan kebutuhan satu sama lain membuat kebutuhan dan yang membutuhkan tidak bisa dipisah seperti fasilitas kesehatan dan masyarakat.

Dalam hal ini Jack Rothman paham betul dengan potensi partisipasi masyarakat dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan sosial yang telah dikemukakannya bahwa; partisipasi masyarakat lokal sangat berpotensi dalam mengembangkan dan memajukan pembangunan sosial karena disini masyarakat tidak lagi dianggap sebagai klien yang bermasalah melainkan masyarakat sebagai kekuatan utama

bagi pengembangan masyarakat dan pembangunan sosial. walaupun mempunyai potensi tapi tidak dikembangkan maka sulit untuk menghasilkan pembangunan sosial bagi kesejahteraan masyarakat. masyarakat Desa Buwun Mas memiliki modal potensi, modalnya adalah pertambangan emas yang dimanfaatkan untuk membangun kebutuh dasar masyarakat dan partisipasi masyarakat yang ikut berperan dalam mengembangkan pondok pesantren dan klinik. Artinya locality development yang telah dikemukakan oleh Jack Rothman dalam model pengembangan masyarakat telah diterapkan oleh masyarakat Desa Buwun Mas dengan kontribusi dan partisipasi dalam pembangunan sosial yang telah dijelaskan di atas. Potensi itu sendiri dikembangkan dengan bimbingan pekerja sosial dan kita anggap pekerja sosialnya adalah kelompok penambang emas yang membangun pondok pesantren dan fasilitas kesehatan, artinya development locality sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Buwun Mas melalui kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial dan partisipasi aktif serta inisiatif dari masyarakat Desa Buwun Mas sudah komplit diterapkan dalam pengembangan masyarakat lokal, masyarakat Desa Buwun Mas mempunyai modal untuk membangun lembaga Pendidikan dan fasilitas kesehatan yaitu, pertambangan emas dan mempunyai partisipasi masyarakat sebagai kekuatan utama untuk mengembangkan pembangunan sosial yang telah diawali oleh kelompok penambang emas.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian dan analisis yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi kelompok penambang emas ilegal dalam pembangunan sosial melakukan beberapa cara diantaranya adalah; a) membangun lembaga Pendidikan yaitu pondok pesantren yang dimana Desa Buwun Mas sangat membutuhkan pondok pesantren sebagai kebutuhan dasar masyarakat tempat untuk mendidik dan mengasuh anak-anak Desa Buwun Mas agar menjadi generasi yang bertaqwa dan mampu berkompetisi dalam Pendidikan, b) manfaat pondok pesantren bagi masyarakat, keberkahan pondok pesantren memberikan manfaat bagi masyarakat dari segi pekerjaan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan c) membangun fasilitas kesehatan yaitu klinik. Kesehatan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan dengan sejahtera khususnya Desa Buwun Mas yang kekurangan dan akses yang jauh dari faskes terdekat.
2. Adapun partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sosial dengan beberapa cara yaitu: a) mengambil peran dalam pembangunan dan memajukan pondok pesantren dengan cara menjadi penyumbang baik dana maupun tenaga, bertanggung jawab atas keamanan pondok pesantren, mengadopsi budaya pondok pesantren, menjaga nama baik pondok pesantren, dan mempromosikan pondok pesantren. b) ikut berpartisipasi dalam pembangunan klinik dengan cara memelihara lingkungan klinik agar tetap bersih, sehat, nyaman, dan aman.

### **B. Saran**

1. Bagi pendiri pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq  
Pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren yang menjadi seseorang yang dimuliakan oleh santri . Untuk itu, terhadap pimpinan pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq diharapkan

tetap istiqomah dalam mengasuh dan mendidik para santri agar menjadi santri yang mampu berkompetisi dalam Pendidikan dan bermanfaat bagi masyarakat di daerahnya masing-masing.

2. Bagi pengurus pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq

Seorang guru diamanatkan untuk membimbing, motivator, orang tua kedua, dan menjadi contoh untuk santri agar mereka tetap semangat menjadi lebih baik dengan tetap menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia pada santri.

3. Bagi santri-santri pondok pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq

Sebagai makhluk sosial, seseorang harus bisa bermanfaat untuk orang lain. Selalu bisa saling menghormati, saling menghargai karena sikap menghormati dan menghargai itu semua akan kembali kepada kita masing-masing. seorang anak akan menjadi generasi penerus suatu bangsa, sudah jelas bagaimana pentingnya semangat dalam belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Alva Viere Niwele, Penanggulangan Penambangan Emas Ilegal, sanisa, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2002, hlm. 3.
- Arnild Augina Makarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Nomor 3, 2020, hlm. 150.
- Ary Gunawan, *Sosiologi pendidikan (Analisis tentang berbagai problem pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development”, *Jurnal dinamika Ilmu*, Vol. 19, Nomor 1, 2019. hlm. 14.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Reflika Aditama, 2009.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Eriyawati Dan Rita Rani Iyan, Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Emas Liar di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol.19, Nomor 3, September 2011, hl444m. 135.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hana Aulia Putri, “Penegakan Hukum Terhadap Pertambangan Emas Tanpa Izin oleh Kepolisian Sektor Kecamatan Singingi”, *LEX Renaissance*. Vol. 5, Nomor. 4, Oktober 2020, hlm. 865.
- Irene A. D, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Joko Sucipto, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*. Jakarta : CV Trans Info Media, 2009.
- Junaidi, Pertambangan emas tanpa izin (PETI) dan kesejahteraan keluarga di sekitar wilayah pertambangan, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 11. No.1, Januari – April 2022, hlm. 62.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad Maulana, “Peran Pemerintah dalam Upaya Penanggulangan Tambang Emas Ilegal di Desa Lamongan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”. *Skripsi*, Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Mukhtasar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- My Tiya Tinov dan Tito Handoko, “Peran Serta Masyarakat Dalam Konservasi Lingkungan Pasca Aktivitas Pertambangan Tanpa Izin (PETI) di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 02, Nomor 4, 2018, hlm. 1.
- Nurul Hasanah dkk, “Dampak Sosial Ekonomi Penambang Emas Tanpa Izin (Illegal) Pada Masyarakat Binawara”, *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 2, Nomor 2, 2022, hlm. 6.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Risma Dwi Komala, Nellyaningsih, Dra., MM, Tinjauan Implementasi I Personal Selling Pada PT. Astra International Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017, *e-Proceeding of Applied Science*, Vol.3, No.2 Agustus 2017, hlm.4.

- Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Siti Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistika, 2020.
- Sri Me Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Suud Ema Fauziah dkk, "Dampak Potensi adanya Tambang Emas Ilegal meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak, *Jepewil*, Vol .1, Nomor 2, 2020, hlm.109.
- Suud Ema Fauziah dkk, "Dampak Potensi adanya Tambang Emas Ilegal meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak", hlm. 5-6.
- Terjemahan Al-Qur'an kementerian Agama RI, Qs. Ar-Ra'd [13]: 11.
- Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Trisnia anjani, "Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin(PETI) di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan", *Jom Fisip*, Vol. 5, Nomor 1, April 2018, hlm. 3.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama: 2010.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 1989..
- Yudya Ananda, "Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Emas Ilegal di Kabupaten Murung Raya, (KALTENG)", *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Vol, Nomor 1, 2022, hlm.3.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.

## **Wawancara**

SW, Wawancara: Buwun Mas, 23 September 2023.

ER, Wawancara: Buwun Mas, 24 September 2023.

SP, *Wawancara*: Buwun Mas, 24 September 2023.

AD, *Wawancara*: Buwun Mas, 24 September 2023.

MH, Wawancara: Buwun Mas, 18 Oktober 2023.

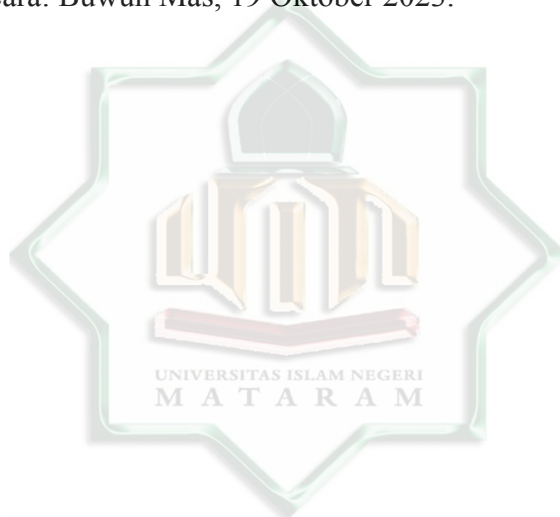
SW, wawancara: Buwun Mas 23 september 2023.

RC, Wawancara: Buwun Mas, 25 September 2023.

AW, Wawancara: Buwun Mas, 27 September 2023.

BD, Wawancara: Buwun Mas, 29 September 2023.

SM, Wawancara: Buwun Mas, 19 Oktober 2023.



**Perpustakaan UIN Mataram**



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan bapak H. Budi





Wawancara dengan ust. Erwin dan Andi



Wawancara dengan Pak Rochidi



Wawancara dengan Sumiati



Pondok Pesantren Zainul Hafidz At-Taufiq



Perpustakaan UN Mataram  
Kinik Buwun Mas Medica

## Lampiran 2: Bukti Plagiasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram


### Lampiran 3 : Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi

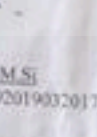


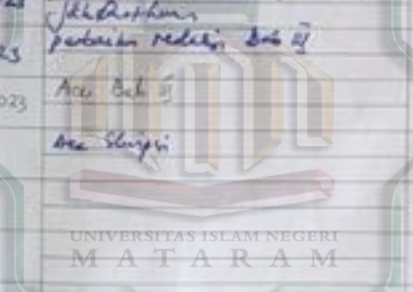
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAARAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. Gajah Mada No. 190 Jempang Mataram NTB  
 Web: [id.uisu-maaram.ac.id](http://id.uisu-maaram.ac.id), email: [fid@uisu-maaram.ac.id](mailto:fid@uisu-maaram.ac.id)

---

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ridwan Pembimbing: Riska Muziah, M.Si  
 NIM : 190302032

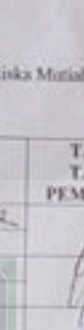
NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDAN TANGAN PEMBIMBING
1	16 Oktober 2023	perbaikan latar belakang, bab 1: pendahuluan dan pendahuluan	
2	31 Oktober 2023	bab 2	
3	7 Nov 2023	Langkah bab 10 penambahan analisis teori	
4	20 Nov 2023	perbaikan redaksi bab 10	
5	18 Des 2023	Aceh Bab 10	
6	19 Des	aceh Skripsi	
7			
8			
9			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

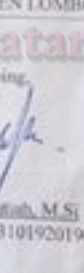
KONTRIBUSI KELOMPOK PENAMBANG EMAS ILEGAL DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA BUWUN MAS KABUPATEN LOMBOK BARAT

Mengesah  
Dekan,



Dr. Muhammad Saleh, M.A  
NIP. 197209121998021001

Pembimbing,



Riska Muziah, M.Si  
NIP. 199310192019032017

**Catatan:**  
 \*Nama, NIM, Pembimbing dan judul skripsi yang dicetak berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) dicetak rapi dan ditajarkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicetak/diteliti dan ditandatangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.

# Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email: bksb@prov NTB@ntbprov.go.id Website: http://bksbntb.pptdptgdl.ntbprov.go.id  
**M A T A R A M** Kode pos 83123

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070 / 310 / 0 / K / BKSPON / 2023

1. **Dear :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Peraturan Asas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Draf Deklarasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 887/Lh.12/PP.00/S/PDK/09/2023  
Tanggal : 12 September 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**  
Setelah mempelajari Proposal Surva/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

**Nama :** RIDWAN  
**Alamat :** Dusun Sekeloa RT/RW 000000 Kel. Desa Bawon Mas Kec. Sekeloa Kab. Lombok Barat No. SSK/1673612010002 No. Telp. 081937603366  
**Pekerjaan :** Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
**Gejang/Judul :** KONTRIBUSI KELOMPOK PENANJANG EMAS LEGAL DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI DESA BAWON MAS  
**Lokasi :** Desa Bawon Mas Sekeloa Lombok Barat  
**Jumlah Peserta :** 1 (Satu) Orang  
**Lamanya :** September - Oktober 2023  
**Status Penelitian :** Baru

3. **Materai yang harus dibayar oleh Peneliti :**  
Sebelum melakukan kegiatan penelitian agar melaporkan ke hadapan Kepala Dapuk/Markab atau Pejabat yang setingkat ke atas.

- a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul tersebut dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
- b. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disamping itu juga tetap menghormati NKRI Apabila musti berlaku Rekomendasi Penelitian lebih berlaku, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan permohonan Rekomendasi Penelitian.
- c. Menyerahkan hasil kegiatan penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Baksas/kebangsaan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di luar wafat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 15 September 2023  
A. REPALA BAKAR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  


**Perpustakaan UI Mataram**

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
- 2. Bupati Lombok Barat Di Kab. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
- 3. Kepala Desa Bawon Mas Sekeloa Kab. Lombok Barat di Tempat;
- 4. Yang bersangkutan;
- 5. /wsp.

 Dipindai dengan CamScanner